

**KOMUNIKASI VERBAL WILAYATUL HISBAH DALAM
MENSOSIALISASIKAN PENEGAKAN SYARIAT ISLAM
TERHADAP PENGUNJUNG WISATA PADA WAKTU MAGHRIB
DI PANTAI ULEE LHEUE**

SKRIPSI

**ABDIAH
NIM. 170401066
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
1445 H / 2023 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**


Oleh

**ABDIAH
NIM. 170401066**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Fajri Chairawati, S.Pd I, M.A
NIP. 197903302003122000



Fakhruddin. S. Ag. M. Pd.
NIP. 197312161999031003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh :

Abdiah

NIM. 170401066

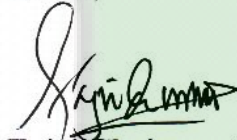
Jum'at, 28 Juli 2023

10 Muharram 1445 H

Di Darussalam – Banda Aceh

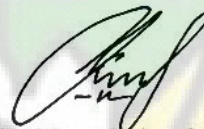
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Fajri Chairawati, S. Pd.I., M.A.
NIP. 197903302003122002

Sekretaris,,



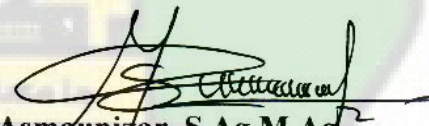
Fakhruddin, S.Ag., M. Pd
NIP. 19731216999031003

Anggota 1,



Drs. Baharuddin, M.si
NIP. 196512311993031035

Anggota 2,



Asmaunizar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197409092007102001



Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**

Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Abdiah

NIM : 170401066

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Yang menyatakan,



Abdiah

NIM.170401066

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, serta shalawat beriring salam kepada Nabi kita Muhammad Saw, berikut para keluarga, sahabat dan pembela beliau yang setia. Dengan limpahan Rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Verbal Wilayatul Hisbah Dalam Mensosialisasikan Penegakan Syariat Islam Pengunjung Wisata Pada Waktu Magrib Di Pantai Ulee Lheue”** dengan baik dan lancar. Tujuan penelitian skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Raniry. Pada Kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing, membantu, serta mendoakan selama penyusunan skripsi ini. Sehingga peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah *Subhanahu Ta'ala* atas segala penyertaan-nya mulai dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan dan telah memberikan banyak sekali kenikmatan yang tidak dapat dihitung satu persatu.
2. Pihak keluarga peneliti yang tercinta terutama kedua orang tua peneliti, Bapak Ibnu Abbas dan Ibu Nurseha, Serta Abang, Kakak, Adik dan seluruh keluarga yang sangat peneliti sayangi yang telah memberikan dorongan yang kuat baik motivasi, dukungan, bantuan berupa material maupun non material, serta doa nya yang tulus dan tidak pernah putus selama peneliti menjalani studi hingga akhir penelitian skripsi ini.

3. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Syahril Furqany, S.I Kom., M.I Kom. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam beserta jajarannya.
5. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd I., M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberika waktu, bimbingan, saran, semangat, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fakhruddin, S. Ag., M.Pd. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan waktu, bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat brmanfaat bagi peneliti.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa dan mahasiswi serta membantu kelancaran proses administrasi skripsi ini.
9. Segenap Lembaga Pengawasan Hukum Syariat islam (Wilayatul Hisbah) yang telah mencurahkan ilmu serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
10. Keluarga besar Komunikasi Penyiaran Islam yang telah berjuang bersama-sama selama menjalani perkuliahan.
11. Teman-teman UKK KSR PMI Unit 02 yang telah kebersamai selama peneliti kuliah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

12. Sahabat peneliti tersayang yaitu Tiara Raudhatul Husna, yang selalu ada, mendukung serta mendoakan dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Intan Arfina, Ainul Fahmi, Maulidya Nadilla, Mahdali yang telah banyak membantu dalam proses penelitian serta memberikan semangat selama proses penelitian skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, semangat, dukungan, motivasi, kritik, saran, kerjasama dan doanya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun peneliti sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada, oleh karena itu bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan pada penelitian selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 12 Mei 2023
Penulis,

Abdiah

ABSTRAK

Nama : Abdiah
NIM : 170401066
Judul Skripsi : Komunikasi Verbal Wilayatul Hisbah Dalam Mensosialisasikan Penegakan Syariat Islam Terhadap Pengunjung Wisata di Pantai Ulee Lheue
Jur/ Fak : Komunikasi Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas yang rutin yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, namun kenyatannya menunjukkan bahwa proses komunikasi tidak selamanya mudah. begitu pula dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh anggota Wilayatul Hisbah terhadap pengunjung dalam menegakan syariat islam. fakta di lapangan menunjukkan bahwa intitusi Wilayatul Hisbah belum mampu memimalisir terhadap macam-macam praktek pelanggaran qanun-qanun syariat islam. Tujuan penelitian ini : pertama, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue. Kedua, bagaimana hambatan komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai ulee lheu banda aceh. Ketiga, bagaimana respon pengunjung terhadap kinerja anggota Wilayatul Hisbah saat melakukan sosialisasi penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai ulee lheu. penelitian ini dilakukan di kantor Wilayatul Hisbah dan di pantai ule lheu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dengan anggota Wilayatul Hisbah dan pengunjung wisata di pantai ule lheu serta dokumentasi. peneliti menemukan bahwa bentuk komunikasi verbal dilakukan secara langsung dengan memberi peringatan melalui mikrofon dan nasehat secara individu kepada pengunjung dan melakukan komunikasi melalui media sosial, media massa, dan media advertising. Adapun hambatan Wilayatul Hisbah yaitu hambatan internal, minim sarana dan prasarana dan hambatan eksternal yaitu persepsi masyarakat. Respon pengunjung terhadap sosialisasi penegakan syariat pada waktu Magrib yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah beragam. Beberapa pengunjung memberikan respon positif dan ada juga yang memberi respon negatif. rekomendasi dari peneliti terhadap Wilayatul Hisbah kota banda aceh ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kinerjanya. bagi pemerintah peneliti menyarankan agar memberikan dukungan penuh baik itu sarana maupun prasarana kepada lembaga Wilayatul Hisbah agar mereka bisa melaksanakan tugas secara optimal.

Kata Kunci: *Komunikasi Verbal, Wilayatul Hisbah, Syariat islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Teori S-O-R	9
C. Konsep Komunikasi Verbal.....	11
1. Pengertian Komunikasi Verbal	11
2. Aspek-aspek Komunikasi Verbal	12
3. Bentuk-bentuk Komunikasi Verbal	13
4. Hambatan Komunikasi Verbal	15
D. Wilayahul Hisbah (WH	17
1. Pengertian Wilayahul Hisbah	17
2. Tugas Wilayahul Hisbah	21
3. Fungsi Wilayahul Hisbah.....	22
4. Wewenang Wilayahul Hisbah	24
E. Syariat Islam	26
1. Pengertian Syariat Islam	26
2. Prinsip-prinsip Syariat Islam	28
3. Tujuan Syariat Islam	29
F. Pengunjung Wisata	32

1. Pengertian Pengunjung Wisata	31
2. Jenis Pengunjung	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Fokus Ruang Lingkup Penelitian.....	34
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	34
C. Informan Penelitian.....	36
D. Lokasi Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh.	41
1. Profil dan Sejarah singkat Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh	41
2. Visi dan Misi Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh.....	41
3. Tugas dan Fungsi Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh	42
4. Kewenangan Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh.....	43
5. Stuktur Organisasi Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh.....	44
B. Gambaran Umum Objek Penelitian Wisata Ulee Lheue Kota Banda Aceh	47
C. Hasil Penelitian	48
D. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Teori S-O-R	9
Gambar 4.1	Patroli Wilayatul Hisbah di Pantai Ulee Lheue	48
Gambar 4.2	Hasil Screenshoot di Youtube Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian dari Kantor Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik seperti sistem simbol verbal dan non verbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung maupun tatap muka atau dengan melalui media yakni tulisan, oral dan visual. Pada model kehidupan modern seperti sekarang ini, komunikasi memegang peran yang sangat penting karena dapat membuat seseorang menjadi sukses atau berhasil dalam mencapai tujuan kehidupannya. Bagaimana seseorang berkomunikasi dalam kehidupannya, itulah yang menjadi faktor penting dalam kehidupan di kelompok, organisasi dan bermasyarakat.¹

Komunikasi merupakan aktivitas yang rutin dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa proses komunikasi tidak selamanya mudah. Pada saat-saat tertentu disadari atau tidak bahwa segala perbedaan yang terjadi antar individu merupakan faktor potensial penghambat keberhasilan komunikasi. Begitu pula dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh anggota Wilayatul Hisbah Banda Aceh terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib yang masih berada di Pantai Ulee Lheue Banda Aceh.

Namun, Kesalahpahaman dalam berkomunikasi seringkali menjadi pemicu terjadinya bentrokan antara Wilayatul Hisbah yang kurang memahami pengunjung atau malah sebaliknya. pada kenyataannya keduanya selalu sering berselisih paham yang bisa berujung pada tindak kekerasan. Bila dilihat bagian terpenting dari proses komunikasi yang berlangsung antara keduanya yakni bagaimana pesan dikemas sedemikian rupa untuk disampaikan kepada masyarakat dengan cara yang baik tanpa ada unsur kekerasan, tekanan

¹ Soehardi Sigit. *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta : Universitas Sarjanawiyata, 2003) h.

atau sikap permusuhan yang mendalam sebagaimana yang sering didengar maupun diketahui antara Wilayatul Hisbah dan masyarakat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa intitusi Wilayatul Hisbah belum mampu meminimalisir terhadap bermacam-macam praktek pelanggaran qanun-qanun Syariat Islam di Banda Aceh. yakni, masih adanya masyarakat baik itu perempuan maupun laki-laki yang masih duduk di pinggir pantai dan tidak merespon adanya panggilan untuk melaksanakan shalat magrib.

Merujuk dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam terhadap bagaimana bentuk komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan Penegakan Syariat Islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue Banda Aceh. Kajian tersebut akan diangkat dalam sebuah penelitian berjudul “Komunikasi Verbal Wilayatul Hisbah dalam Mensosialisasikan Penegakan Syariat Islam Pengujung Wisata pada Waktu Magrib di Pantai Ulee Lheue”.

Kegiatan Komunikasi secara sederhana dapat dipandang bukan hanya sekedar penyampaian pesan informasi, akan tetapi juga mengandung unsur pendekatan yang lebih mendalam yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh serta melakukan suatu perintah, bujukan atau rayuan yang lemah lembut. Proses aliran informasi sangat membutuhkan mediator sebagai pihak yang menjembatani penyampaian informasi agar tidak terjadinya kesalahpahaman.

Wilayatul Hisbah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menarik perhatian masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui, bagaimana bentuk komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue banda aceh. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana hambatan komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue banda aceh serta respon pengunjung terhadap kinerja Wilayatul Hisbah saat melakukan

sosialisasi penegakan syariat islam pengunjung wisata pada waktu magrib. Penelitian ini nantinya akan meninjau langsung bagaimana interaksi yang terjadi di lapangan.

Peneliti meyakini bahwa sebuah komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila seseorang mampu memainkan perannya sehingga membawa manfaat, antara lain terjalinnya hubungan yang baik antara Wilayatul Hisbah dan masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji bagaimana bentuk komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa masih banyak masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk tetap duduk di pinggir pantai Ulee Lheue bahkan saat waktu magrib tiba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue banda aceh ?
2. Bagaimana hambatan komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue banda aceh ?
3. Bagaimana respon pengunjung terhadap kinerja anggota Wilayatul Hisbah saat melakukan sosialisasi penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue banda aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue banda aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue banda aceh.
3. Untuk mengetahui respon pengunjung terhadap kinerja anggota Wilayatul Hisbah saat melakukan sosialisasi terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue banda aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis yaitu, dapat berkontribusi kepada khalayak dan berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran terhadap lembaga atau pihak terkait termasuk masyarakat.

E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

Agar terhindar dari salah persepsi maupun pengertian yang terdapat dalam judul. Maka perlu diberi penjelasan tersendiri terkait maksud dari istilah-istilah tersebut.

1. Komunikasi Verbal.

Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan.² Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar individu. Melalui kata-kata, mereka menggunakan perasaan,

² Ami Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 92

emosi, pemikiran, serta informasi yang akan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

2. Wilayatul Hisbah.

Wilayatul Hisbah merupakan departemen resmi yang di bentuk oleh pemerintah negara islam. Tugas utamanya adalah mengerjakan amar ma'ruf nahi mungkar.³

yang di maksud dalam penelitian ini adalah Wilayatul Hisbah yang dibentuk oleh pemerintah kota banda aceh.

3. Syariat Islam.

Syariat merupakan ajaran Allah yang lengkap dan sempurna. Ia mencakup dan mengikat seluruh aspek kehidupan manusia. Syariat islam ialah jantung kehidupan yang tidak akan pernah terpisahkan dari kehidupan umat islam di seluruh penjuru dunia. kelebihan dari syariat islam itu sendiri adalah universal, menjelaskan segala hak-hak muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan syariat islam, tatanan kehidupan manusia akan sempurna, karena ia mencakup kemaslahatan, sosial dan moral. Syariat islam yang dibawa nabi Muhammad tidak pernah ada pada umat terdahulu. Oleh sebab itu, bila mana kita mampu memahami syariat islam dengan baik, niscaya kita akan tau cara beribadah yang benar, sebagai bentuk hubungan seorang hamba dengan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah di pahami. Maka peneliti akan memberikan gambaran sebagai berikut

³ Lucky Enggrani Fitri, *Peranan Wilayatul Hisbah Dalam Pengawasan Pasar*, Mankeu, vol 1, no 1, 2012, h. 63-74.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, penjelasan konsep istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang kajian teoritis yaitu teori-teori yang dirujuk dari pustaka maupun Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab ketiga, menjelaskan tentang fokus ruang lingkup penelitian, pendekatan dan metode Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan data, dan teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab Keempat, menjelaskan tentang hasil Penelitian. Pada bab ini membahas tentang bentuk komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue, hambatan komunikasi verbal anggota Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue serta respon pengunjung terhadap kinerja anggota Wilayatul Hisbah saat melakukan sosialisasi terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue.

Bab kelima, merupakan penutup. pada bab ini peneliti menulis beberapa kesimpulan dan saran-saran yang di anggap perlu bagi Wilayatul Hisbah kota banda aceh.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan diperlukan guna untuk memperluas kajian pustaka serta sebagai perbandingan, oleh sebab itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. dalam penelitian ini, peneliti turut menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Galang Fhadillah Albab pada tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Komunikasi Verbal dalam Penggunaan Metode Dakwah pada Majelis Ta’lim Baiturahman Sribasuki Kec. Kalirejo Lampung Tengah”* Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif.

Persamaan penelitiannya dengan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus dalam penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui implementasi komunikasi verbal dalam penggunaan metode dakwah pada majlis ta’lim sedangkan penelitian ini berfokus pada bentuk komunikasi verbal Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan pengunjung wisata pada waktu magrib.⁴

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana pada tahun 2021 dengan judul *“ Kinerja Wilayatul Hisbah (WH) Banda Aceh Dalam penegakan pasal 8 Qanun Aceh no. 11 tahun 2002 tentang Pelaksanaan*

⁴ M. Galang Fhadillah Albab, Implementasi Komunikasi Verbal dalam Penggunaan Metode Dakwah pada Majelis Ta’lim Baiturahman Sribasuki Kec. Kalirejo Lampung Tengah, (Lampung Tengah : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021) , *Skripsi*, h.52.

Syariat Islam Bidang Aqidah Ibadah dan Syi'ar Islam” dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitiannya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama Wilayahul Hisbah dan metode pendekatan penelitiannya sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya yaitu dari segi rumusan masalah serta lokasi penelitian.⁵

Penelitian selanjutnya oleh Nola Candra Pratiwi pada tahun 2022 dengan judul “ *Analisis Peran Wilayahul Hisbah Dalam Pencegahan Jarimah Ikhtilat di Tempat Wisata Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.⁶

Penelitian tersebut memiliki persamaan dari segi objek yang diteliti yaitu sama-sama Wilayahul Hisbah sedangkan perbedaan dengan yang dikaji oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu dari segi rumusan masalah, jenis penelitian serta hingga fokus penelitiannya.

Dalam penelitiannya ditemukan bahwa untuk mencegah terjadinya ikhtilat di tempat wisata yaitu dengan melakukan pengawasan yang dilakukan oleh tim unit cegah dini dengan sistem kerja patroli pengawasan ini dilakukan oleh Wilayahul Hisbah.

⁵ Yuliana, Kinerja Wilayahul Hisbah (WH) Banda Aceh dalam Penegakan Pasal 8 Qanun Aceh no.11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariah Islam Bidang Aqidah Ibadah dan Syi'ar Islam, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2021) , *Skripsi*, h.50.

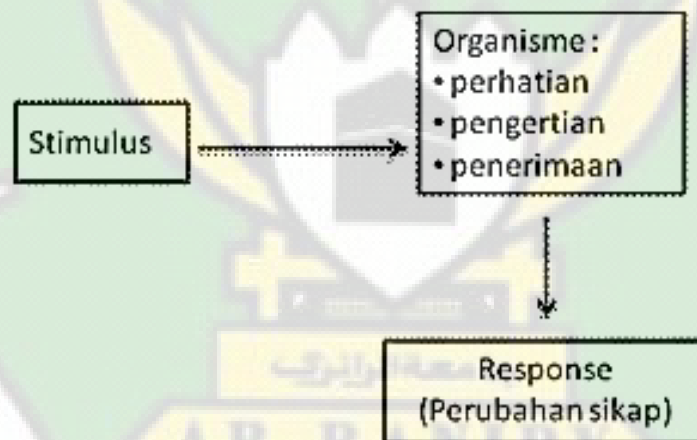
⁶ Nola Candra Pratiwi, Analisis Peran Wilayahul Hisbah Dalam Pencegahan Jarimah Ikhtilat di Tempat Wisata Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2022), *Skripsi*, h.57.

B. Teori S-O-R

Teori Stimulus Organisme Response (S-O-R) menjelaskan terkait dengan pengaruh yang terjadi pada pihak si penerima sebagai akibat dari proses komunikasi. Besar kecilnya suatu pengaruh dan dalam bentuk apa pengaruh itu akan terjadi, tergantung dari isi penyajian stimulusnya. Sebab umpan balik atau respon yang didapat sesuai dengan karakteristik si masing-masing individu.

Pendekatan teori S-O-R bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisis dari stimulus yang diberikan dan juga dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman atau suatu penghargaan yang sesuai dengan reaksi yang terjadi. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen yaitu sikap, opini, perilaku, dan afeksi.

Teori S-O-R dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Teori S-O-R⁷

Proses Perubahan suatu perilaku tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Stimulus (Rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima dan ditolak. Apabila stimulus itu tidak diterima atau ditolak berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Akan tetapi bila stimulus dapat diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

⁷ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Adytia Bakti, 2003) h. 253.

2. Apabila stimulus telah mendapatkan suatu perhatian maka ia mengerti bahwa stimulus ini akan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
3. Selanjutnya, suatu perhatian akan mengolah stimulus tersebut maka terjadinya kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterima.
4. Dan pada akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai feedback atas tindakan dari individu tersebut.

Stimulus merupakan hal yang merangsang terjadinya gerakan seperti pikiran, perasaan yang di tangkap melalui panca indra. Organisme merupakan suatu perhatian, pengertian dan penerimaan. Sedangkan Respon merupakan suatu reaksi yang di munculkan hal ini dapat berupa gerakan atau tindakan. Jika stimulus diterima, maka hal ini menandakan adanya perhatian dari komunikan. Komunikasi yang mengerti rangsangan yang telah diberikan oleh si komunikator berarti hal tersebut menandakan adanya respon dimana hal tersebut efektif untuk digunakan dalam penelitian.

Teori ini mendasarkan suatu asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan suatu perilaku tergantung kepada suatu kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme. yang berarti kualitas dari sumber komunikasi misalnya kredibilitas, kepemimpinan dari gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang baik itu kelompok maupun masyarakat.

Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif maupun negatif, contohnya jika seseorang tersenyum dibalas dengan tersenyum ini merupakan reaksi positif. Dan apabila jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif⁸.

⁸ Dani Kurniawan, Komunikasi Model Laswell dan Stimulus Organism-Response dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan, (*Jurnal Komunikasi*, Vol.2 No.1,2018), h. 64.

Konsep Komunikasi Verbal

1. Pengertian Komunikasi Verbal

Menurut Dedy Mulyana simbol atau pesan verbal merupakan semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa juga dianggap sebagai kode verbal.⁹ Bahasa dapat diartikan sebagai simbol, dengan aturan untuk mengombinasikan simbol-simbol tersebut. Yang dapat digunakan dan di pahami oleh suatu komunitas. Lambang verbal merupakan semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa lisan (*oral communication*) dan bahasa tulisan (*written communication*). Ronald B. Adler dan George Rodman mengemukakan bahwa dalam penyampaian pesan, biasanya komunikator lebih banyak menggunakan pesan verbal yakni bahasa. komunikasi dapat mewarnai segala aspek kehidupan manusia. Islam sangat menganjurkan umat manusia untuk saling berkomunikasi, baik itu kepada sesama manusia maupun kepada tuhan. Hal ini tertera dalam Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai Manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.” (QS. Al-Hujurat :13).

Gea mendefinisikan komunikasi verbal sebagai sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan harapan kepada orang lain. Pesan

⁹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) h.340.

verbal menggunakan kata-kata untuk mempresentasikan berbagai aspek realitas yang ada pada diri seseorang. Kata-kata berbagai ungkapan perasaan dapat dikemas dalam dua cara yaitu secara vokal atau lisan dan secara non-vokal atau tertulis.

bentuk komunikasi verbal yaitu :

1. Komunikasi verbal/ vokal adalah komunikasi dengan cara menyampaikan pesan kata-kata yang diucapkan. Misalnya seorang pimpinan berbincang dengan salah satu stafnya mendiskusikan mobil baru yang akan dibeli untuk inventaris kantor.
2. Komunikasi verbal/ non-vokal adalah komunikasi menggunakan kata-kata tetapi tidak diucapkan. Misalnya, seorang staf mengirim surat kepada pimpinan untuk menjelaskan spesifikasi mobil yang diperlukan untuk mendukung kinerja kantor. Dalam proses komunikasi ini, kata-kata digunakan, tetapi tidak diucapkan melainkan disampaikan secara tertulis.¹⁰

2. Aspek-aspek komunikasi Verbal

Menurut Hidayat ada beberapa aspek komunikasi verbal, diantaranya :

- a. *Vocabulary*, suatu komunikasi tidak akan efektif apabila pesan yang disampaikan dengan kata-kata yang sulit di mengerti disebabkan ini pengelolaan kata merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi.
- b. *Racing*, komunikasi akan sangat efektif dan sukses apabila kecepatan berbicara dapat di atur dengan baik, tidak terlalu cepat ataupun tidak terlalu lambat.
- c. *Intonasi suara*, sangat mempengaruhi arti sebuah pesan yang di sampaikan dan akan menjadi lain apabila diucapkan dengan intonasi yang berbeda.
- d. *Humor*, memberikan catatan bahwa dengan tertawa dapat menghilangkan stres dan nyeri. Tertawa mempunyai hubungan

¹⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.127.

fisik dan psikis, harus di ingat bahwa humor merupakan salah satunya selingan dalam berkomunikasi.

- e. *Singkat dan Jelas*, Komunikasi akan sangat efektif apabila disampaikan secara singkat dan jelas, langsung kepada pokok pembahasan sehingga mudah untuk di mengerti.
- f. *Timing*, dalam berkomunikasi kita juga harus memperhatikan waktu yang tepat karena komunikasi akan sangat berarti apabila seseorang bersedia untuk berkomunikasi, artinya memberikan sebagian waktunya untuk mendengarkan atau memperhatikan apa yang disampaikan seseorang kepadanya.¹¹

3. Bentuk Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal bisa terjadi dalam beberapa bentuk diantaranya dalam bentuk komunikasi personal dan kelompok. Selain itu juga komunikasi dapat dilakukan dengan langsung dan melalui perantara media sosial. Bentuk komunikasi verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis untuk menyampaikan suatu pesan dari satu orang ke orang lain. Komunikasi verbal sangat penting dalam suatu situasi dan lingkungan baik itu dalam suatu keluarga, pergaulan serta di tempat kerja.

Seorang komunikator membutuhkan pengetahuan tentang bentuk-bentuk verbal, yang terdiri dari:¹²

- a. Struktur Pesan: ditujukan oleh pola penyimpulan (tersirat atau tersurat), pola urutan argumentasi (mana yang lebih dahulu, argumentasi yang di senangi atau yang tidak di senangi).
- b. Gaya pesan : Menunjukkan variasi linguistik dalam penyampaian pesan (perulangan, mudah di mengerti, dan pembendaharaan kata).

¹¹ Dasrun Hidayat, *komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h.13.

¹² Sasa Djuansa, *Teori Komunikasi*, (Jakarta : Universitas Terbuka), 2007, h. 256.

- c. Daya Tarik Pesan : mengacu pada motif-motif psikologis yang dikandung pesan (rasional-emosional, daya tarik ketakutan, daya tarik ganjaran).

Menurut Joseph A. Devito, terdapat beberapa ciri khas dari bentuk komunikasi verbal yaitu :¹³

1. Pesan yang di sampaikan menggunakan bahasa yang baik.
2. Terjadi nya interaksi langsung antara beberapa pihak.
3. Memerlukan kemampuan untuk mendengarkan secara aktif.

Bentuk komunikasi verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang di sampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang di sampaikan.¹⁴

Paulette J. Thomas mengemukakan bahwa komunikasi verbal merupakan suatu penyampaian dan pnerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan da tulisan.¹⁵ Sementara, lambang verbal merupakan semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan yang memanfaatkan bahasa sebagai maksud untuk menghasilkan sebuah arti sama yang berada dalam pikiran pengirim, dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsur-unsur dasar bahasa .adapun kode komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa, bahasa yang dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berskruktur sehingga inti kalimat mengandung arti.

¹³ Joseph A. Devito, *The interpersonal communication book* , (United States: Pearson Education, 2016), h.70-80.

¹⁴ Agus M. Harjana, *Komunikasi Intra personal dam Interpersonal* , (yogyakarta: Kanisiun, 2013), h. 55

¹⁵ Raudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Kerjasama Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers, 2007) , cet ke-1 h. 93

Beberapa faktor yang termasuk dalam efektivitas dari bentuk komunikasi verbal ini sendiri yaitu cara berbicara seseorang, intonasi suara yang digunakan serta pemilihan kata-kata yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada orang lain. Oleh sebab itu, pentingnya untuk memperhatikan bagaimana cara kita menyampaikan pesan agar tujuan dari penyampaian tersebut tersampaikan dengan baik. Komunikasi verbal biasanya terjadi dalam satu saluran, komunikasi verbal secara lisan yang diterima oleh pendengaran sementara komunikasi verbal tertulis dapat dilihat, dirasakan, dan didengar.

Beberapa bentuk komunikasi verbal yaitu :

- a. Komunikasi verbal melalui lisan merupakan suatu interaksi yang dilakukan seseorang secara lisan dengan mempengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi verbal secara lisan dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung antara komunikator dan komunikan, seperti ceramah.
- b. Komunikasi verbal melalui media merupakan komunikasi yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung antara komunikator dengan komunikan . penyampaian pesan komunikasi verbal dapat dilakukan melalui tulisan dengan menggunakan media seperti surat.

4. Hambatan Komunikasi Verbal

Komunikasi merupakan suatu sistem, gangguan komunikasi itu sendiri bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukung nya, salah satunya faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Shannon dan weaver mengemukakan bahwa gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak akan dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan dari komunikasi yang dimaksud ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tersebut tidak dapat

berlangsung sebagaimana harapan dari komunikator dan penerima nya.¹⁶

Untuk berkomunikasi secara efektif tidak hanya cukup dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi. akan tetapi juga disertai dengan pemahaman mengenai hambatan-hambatan itu sendiri. hambatan komunikasi itu bisa terjadi di antara individu maupun di dalam suatu lembaga. Hambatan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, dikarenakan pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu. Hambatan merintangi komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang akan diterimanya. Hambatan tersebut antara lain :

- a. Hambatan individual, yang terjadi karena adanya perbedaan individu, seperti perbedaan pengamatan, pola pikir, usia, emosi, kemampuan, status, atau hambatan psikologis.
- b. Hambatan mekanis, yang terjadi karena adanya hambatan pada struktur organisasi yang tidak teratur pembagian tugas nya tidak jelas.
- c. Hambatan fisik, terjadi dikarenakan pemilihan media atau alat komunikasi yang tidak tepat dan juga terlalu jauh antara pemberi informasi dan penerima.
- d. Hambatan semantik, terjadi karena adanya pemilihan kata yang memiliki arti yang berbeda sehingga menimbulkan interpretasi yang berbeda pula.

Penyebab terjadinya hambatan komunikasi itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan tersebut tentunya bukan menjadi suatu penghalang dalam suatu lembaga kerna semua hambatan pastinya dapat diselesaikan

¹⁶ Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 153

dengan baik dan tepat. dua hal yang menjadi faktor penghambat dalam komunikasi yaitu ¹⁷:

a. Hambatan Internal

Hambatan ini berasal dari dalam, baik itu dari dalam diri sendiri maupun dalam organisasi. faktor ini merupakan kejadian dan kecenderungan dalam suatu organisasi yang dapat mempengaruhi manajemen, karyawan dan budaya organisasi/lembaga.

b. Hambatan Eksternal

Hambatan ini berasal dari luar individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Contoh nya, suara gaduh dari lingkungan sekitar dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan lancar. Perbedaan latar belakang sosial pun mampu menyebabkan sebuah kesalahpahaman pengertian antar satu pihak dan pihak lain nya.

C. Wilayatul Hisbah (WH)

1. Pengertian Wilayatul Hisbah (WH)

Wilayah Al-Hisbah berasal dari kata Al-wilayah yang berarti kekuasaan dan kewenangan. Dan Al-Hisbah berarti imbalan, pengujian terhadap suatu perbuatan dan penuh perhitungan. Hisbah adalah memerintahkan kebaikan apabila ada yang meninggalkannya, dan melarang kemungkaran apabila ada yang melakukannya. Dengan demikian konsep hisbah yaitu memelihara segala sesuatu agar sesuai dengan Syariat islam.¹⁸ Berdasarkan tuntunan Al-Quran, dengan jalan memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran.

Hal ini tertera dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran : 104.

¹⁷ Pawit M yusuf, *Komunikasi Intruksional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 194

¹⁸ Misri A. Muchsin, *Panduan Pelaksanaan Syariah Islam Bagi Birokyat*, (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam Nanggro Aceh Darussalam, 2008) h.2

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang Ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹⁹

Definisi hisbah dirumuskan pertama kali oleh Abu Hasan Al-Mawardi yang berarti menyuruh kepada kebaikan jika terbukti kebaikan itu ditinggalkan dan melarang dari kemungkaran jika terbukti kemungkaran itu dikerjakan. Selanjutnya Al-Syayzari mengemukakan dengan “menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan memperbaiki keadaan manusia” Imam Al- 1 Khairani, Wilayatul Hisbah Dalam Penegakan Syariat Ghazali memberikan defenisi, “hisbah merupakan pengawasan untuk mencegah seseorang melakukan kemungkaran terhadap Allah dan menjaga terjadinya kemungkaran. Kemudian Ibnu Khaldun mendefenisikan hisbah dengan ”tugas agama dalam rangka menegakkan amar ma’ruh nahi mungkar”.³ Abdul Qadim Zallum memberikan pengertian hisbah yaitu sebuah lembaga yang bertugas memutuskan semua perkara yang menyangkut hak umum, tidak ada pihak penuntut selama tidak meliputi perkara hudud dan jinayat.²⁰

Dalam sebuah kitab fikih diuraikan tiga otoritas untuk penegakan hukum. Pertama, *Wilayat-ul hisbah qadha'* merupakan suatu badan atau lembaga yang berwenang dalam menyelesaikan sengketa antara sesama rakyat. Kedua, *Wilayat-ul mazhalim* merupakan suatu badan atau lembaga yang berwenang dalam menyelesaikan sengketa ketatausahaan negara serta sengketa antara pejabat dengan rakyat, atau

¹⁹ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Diponegoro : CV Di Ponogoro, 2008), Q.S Ali-Imran ayat 104, h.64.

²⁰ Khairani, *Peran Wilayatul Hisbah dalam Penegakan Syariat Islam*, (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2014) h.1.

antara bangsawan dengan rakyat biasa. Kewenangan ini ada pada mereka karena para pejabat atau bangsawan tersebut tidak mau menghadap pengadilan atau lebih dari itu sering pengadilan tidak mempunyai cukup wewenang untuk memaksa atau menghukum mereka. *Ketiga*, Wilayat-ul hisbah merupakan suatu badan lembaga yang berwenang mengingatkan anggota masyarakat tentang aturan-aturan yang ada yang harus diikuti, cara mengguna dan menaati peraturan serta tindakan yang harus dihindari karena bertentangan dengan peraturan. Untuk itu mereka berwenang untuk menegur, mencegah, dan melarang orang-orang agar terhindar dari perbuatan dan kegiatan yang dianggap salah. Di samping bertugas menegakkan aturan yang ada di dalam hukum, lembaga ini juga bertugas mengingatkan dan menegur orang-orang agar mereka mengikuti aturan moral (akhlak) yang baik, yang sangat dianjurkan di dalam syariat islam.²¹

Wilayatul Hisbah (WH) adalah perangkat daerah sebagai unsur pelaksana Pemerintah Aceh di bidang ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Wilayatul Hisbah (WH) dipimpin oleh kepala satuan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.²² Secara umum Wilayatul Hisbah (WH) adalah lembaga yang memiliki wewenang di dalam memerintahkan kebaikan disaat terdapat yang meninggalkannya dengan terang-terangan dan juga melarang kemungkaran ketika tampak ada yang melakukannya.²³

Ibn Taymiyah mengemukakan bahwa bentuk lembaga hisbah dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan, perubahan waktu dan budaya

²¹ Al Yasa Abubakar, *Wilayatul Hisbah : Polisi Pamog Praja dengan kewenangan Khusus di Aceh*, (NAD : Dinas Syariat Islam), h. 21

²² Peraturan Gubernur Aceh Nomor 139 Tahun 2016 tentang kedudukan , susunan organisasi tugas, fungsi dan tata kerja SATPOL PP dan Wilayatul Hisbah Aceh pasal 4, dari situs <https://Peraturan.bpk.go.id> (diakses pada tanggal 06 mei 2023) h.4

²³ Muhammad Iqbal, *Fiqh Siyasa Kontekstualisasi Dokrin Politik Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 158.

masyarakat. Sebab hal ini merupakan persoalan ijthadi yang tidak dapat dijelaskan secara rinci dalam syariah.²⁴ Secara teoritis kehadiran institusi Wilayatul Hisbah (WH) sudah sangat tepat dalam rangka menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, namun secara praktis, kenyataan-kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa intitusi Wilayatul Hisbah (WH) belum mampu meminimalisir terhadap bermacam-macam praktek pelanggaran qanun-qanun Syariat islam di Banda Aceh tepatnya di pantai Ulhee Lheue.

Keberadaan Lembaga Wilayatul Hisbah telah dicantumkan dalam beberapa Qanun, pertama kali dalam PERDA nomor 5 Tahun 2000, dalam pasal 20 (Bab VI, pengawasan dan penyidikan) yang berbunyi : pemerintah daerah berkewajiban membentuk badan yang berwenang mengontrol dan mengawasi terhadap pelaksanaan dan ketentuan-ketentuan dalam peraturan daerah sehingga dapat berjalan Dengan sebaik-baiknya.

Dalam sebuah Qanun nomor 11 tahun 2002, dalam pasal 14 (Bab VI, Pengawasan Penyidikan dan Penuntutan) yaitu :

- a. Untuk terlaksannya syariat islam di bidang aqidah, ibadah dan Syiar islam, Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, membentuk Wilayatul Hisbah yang berwenang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan qanun ini.
- b. Wilayatul Hisbah dapat dibentuk pada tingkat gampong, kemungkiman, kecamatan atau wilayah/ lingkungan lainnya.
- c. Apabila dari hasil pengawasan yang dilakukan Wilayatul Hisbah sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 2 terdapat cukup alasan telah terjadinya pelanggaran terhadap Qanun ini, maka lembaga Wilayatul Hisbah diberikan wewenang untuk menegur/ menasehati si pelanggar.

²⁴ Marah Halim, *Eksistensi Wilayatul Hisbah dalam Pemerintahan Islam*, (Jurnal Ar-raniry.ac.id 2011) h.72

- d. Setelah upaya menegur/menasehati yang dilakukan sesuai dengan ayat 3 apabila, si pelaku pelanggar tidak berubah, maka si petugas menyerahkan kasus pelanggar tersebut kepada pihak penyidik.

2. Tugas Wilayatul Hisbah

Beberapa tugas Wilayatul Hisbah adalah²⁵

1. Menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran yang terkait dengan hak-hak Allah.
2. Menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran yang terkait dengan hak-hak manusia.
3. Menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran yang terkait dengan hak-hak bersama antara hak-hak Allah dan hak-hak manusia. Hal ini guna memelihara kemaslahatan umum. diantaranya mencegah buruh dan budak membawa beban terlalu banyak atau di luar batas kemampuannya.

Dari kutipan ini dapat disimpulkan bahwa Wilayatul Hisbah mempunyai tiga tugas yaitu:²⁶

- a. memperkenalkan dan mensosialisasikan qanun dan peraturan-peraturan lainnya yang berkaitan dengan Syari`at Islam dan juga mengingatkan atau memperkenalkan aturan akhlak dan moral yang baik menurut Syari`at Islam kepada masyarakat.
- b. mengawasi masyarakat agar mereka mematuhi peraturan yang ada dan berakhlak dengan akhlak yang luhur yang dituntunkan Islam. Dengan demikian petugas WH mungkin akan berada di tempat-tempat keramaian, memberitahu dan membantu masyarakat tentang busana yang seharusnya digunakan, tentang perilaku yang harus dihindarkan, tentang

²⁵ E. Ersan, *Peran Wilayah al-Hisbah dalam Hukum Islam*, (Jurnal uinsby.ac.id.2010), h. 40

²⁶ Abubakar Marzuki, *Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Syariah Islam di Aceh : Sebuah Model Kerukunan dan Kebebasan Beragama, h.152.

ketertiban umum yang harus dijaga dan cara menghormati para pengunjung lainnya,

tentang barang yang boleh dijual dan tidak boleh dijual dan seterusnya.

- c. melakukan pembinaan agar para pelaku perbuatan pidana tidak melakukan pengrusakan (kejahatan) lebih lanjut atau orang-orang yang berperilaku tidak sopan bersedia menghentikan perbuatan tidak sopan tersebut. Pembinaan ini dilakukan dengan cara mencatat identitas pelaku, pelanggaran yang dilakukan, upaya pengawasan yang sudah ditempuh dan lantas memberitahukannya kepada polisi atau penyidik untuk diambil tindakan lebih lanjut, atau melaporkannya kepada geucik (tuha peut) gampong setempat untuk diselesaikan dengan musyawarah (rapat atau peradilan) adat.²⁷

3. Fungsi Wilayatul Hisbah

Beberapa fungsi dalam institusi Wilayatul Hisbah yaitu :²⁸

- a. penyusunan program dan pelaksanaan penegakan Qanun Aceh, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat, perlindungan masyarakat dan penegakkan Syariat Islam;
- b. pelaksanaan kebijakan penegakan peraturan daerah dan peraturan Kepala Daerah;
- c. pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat di daerah;
- d. pelaksanaan kebijakan perlindungan masyarakat;

²⁷ Ria Delta, *Kewenangan Wilayatul Hisbah dalam Proses Penanganan Perkara Pidana Qanun*, (Jurnal Saburai ac. Id) h.12-13.

²⁸ Peraturan Gubernur Aceh Nomor 139 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan, organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja SAT POL PP dan Wilayatul Hisbah Aceh, dari situs <https://peraturan.bpk.go.id> (diakses pada tanggal 08 mei 2023) h.5

- e. pelaksanaan koordinasi penegakkan Qanun Aceh dan Peraturan Kepala daerah, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia, Penyidik Pegawai Negeri Sipil Daerah, dan/atau aparatur lainnya;
- f. pelaksanaan sekretariat PPNS Aceh;
- g. pembinaan dan pengawasan bagi Penyidik Pegawai Negeri Sipil;
- h. pembinaan dan pengawasan aset milik pemerintah daerah; dan pengawasan terhadap masyarakat, aparatur, atau badan hukum agar mematuhi dan menaati peraturan daerah dan peraturan kepala daerah serta penegakan Syariat Islam.

Wilayatul Hisbah yaitu bertugas menjalankan fungsi sosialisasi, fungsi pengawasan, fungsi pembinaan dan fungsi penyidikan.²⁹

- a. Dalam melaksanakan fungsi dan tugas sosialisasi, Wilayatul Hisbah berwenang mengadakan penyuluhan, memanfaatkan segala jenis media yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi tentang isi qanun dan peraturan perundang-undangan di bidang syariat islam, melakukan koordinasi dengan instansi- instansi pemerintah dan non-pemerintah untuk kepentingan sosialisasi.
- b. Dalam melaksanakan fungsi dan tugas pengawasan, Wilayatul Hisbah berwenang: Menerima laporan tentang adanya indikasi pelanggaran qanun atau peraturan perundang-undangan di bidang syariat islam, memeriksa perizinan yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan/usaha, memasang tanda larangan tertentu bagi penggunaan sarana, meminta aparat Gampong untuk mengawasi penggunaan sarana, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang.

²⁹ Misri A. Muchsin, et al, *Buku panduan Pelaksanaan Syariah Islam Bagi Birokrat*, (Banda Aceh : Dinas Syariah Islam Nanggroe Aceh Darussalam, Cet 2, 2008), h. 47.

- c. Dalam melaksanakan fungsi dan tugas pembinaan, Wilayatul Hisbah berwenang: Menerima laporan tentang telah terjadinya pelanggaran atas qanun atau peraturan perundang-undangan di bidang Syariat islam, meminta keterangan identitas diri dari setiap orang yang patut diduga telah atau sedang melakukan pelanggaran, Melarang atau menghentikan suatu kegiatan yang diduga kuat tidak sesuai dengan perizinan dan atau melanggar qanun atau peraturan perundang-undangan di bidang Syariat islam, melakukan penangkapan, penggeledahan dan penyitaan barang bukti, melakukan koordinasi dengan pihak- pihak berwenang untuk dapat melakukan pembinaan.
- d. Dalam melaksanakan fungsi dan tugas penyidikan, Wilayatul Hisbah berwenang: Menerima laporan atau pengaduan dari seseorang tentang adanya pelanggaran melakukan tindakan pertama pada saat kejadian dan di tempat kejadian, menyuruh berhenti seorang tersangka dan memeriksa tanda pengenal diri tersangka melakukan penangkapan, penahanan, penggeledahan, dan penyitaan, melakukan pemeriksaan dan penyitaan surat, mengambil sidik jari dan memotret seseorang, memanggil seseorang untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi, mendatangkan seorang ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara, menghentikan penyidikan setelah mendapat petunjuk bahwa tidak terdapat cukup bukti , melakukan tindakan lain menurut hukum yang bertanggung jawab.³⁰

4. Wewenang Wilayatul Hisbah

Adapun wewenang Wilayatul Hisbah yaitu :³¹

1. Menerima laporan atau pengaduan seseorang tentang adanya

³⁰ Fitri Mulyani, *Wilayatul Hisbah (polisi Syariah Aceh)* ,(Jurnal uinsby.ac.id.2010) h.48

³¹ Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh No.5 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Syariah Islam pasal 20, dari situs dsi.acehprov.go.id (diakses pada tanggal 05 mei 2023) h.9

tindak pidana.

2. Melakukan tindakan pertama pada saat itu di tempat kejadian dan melakukan pemeriksaan.
3. Menyuruh berhenti seorang tersangka dan memeriksa tanda pengenal diri tersangka.
4. Melakukan penyitaan benda dan atau surat.
5. Mengambil sidik jari dan memotret seseorang.
6. Memanggil orang untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi.
7. Mendatangkan orang ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara.
8. Mengadakan penghentian penyidik setelah mendapat petunjuk dan penyidik, bahwa tidak terdapat cukup bukti atau peristiwa tersebut bukan merupakan tindak pidana dan selanjutnya melalui penyidik memberitahukan hal tersebut kepada penuntut umum, tersangka atau keluarganya.
9. Mengadakan tindakan lain menurut hukum yang dapat dipertanggung jawabkan.
10. Menghubungi polisi atau geucik gampong tertentu guna menyampaikan laporan atau memohon bantuan dalam upaya melakukan pembinaan atau menghentikan perbuatan (kegiatan) yang diduga merupakan pelanggaran atas qanun di bidang Syari`at Islam.

Mengenai hubungan dan kerjasama antara WH dengan kepolisian dan juga geucik gampong yang akan menyelesaikan perkara pelanggaran tersebut melalui pengadilan (musyawarah) adat dapat dijelaskan sebagai berikut. Seperti yang telah disebutkan di atas, Qanun menetapkan bahwa Wilayatul Hisbah akan mengemban sebagian dari tugas kepolisian yang menurut peraturan dapat diserahkan kepada mereka.

D. Syariat Islam

1. Pengertian Syariat Islam

Syariat berasal dari akar kata *syara'a* – *yasyra'u syar'an wasyir'an* - *wasyari'atan*. syariat secara etimologi dimaknai dengan jalan yang lurus, yaitu jalan yang dengan mudah mengantarkan seseorang ketempat yang akan ia tuju. Para ulama mengemukakan bahwa syariat adalah segala aturan yang telah ditentukan Allah untuk para hamba-Nya, baik yang berkenaan dengan aqidah ataupun yang berkaitan dengan masalah hukum.³²

Syariat Islam menurut istilah merupakan aturan-aturan yang telah diciptakan oleh Allah untuk dipedomani manusia dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, baik sesama Muslim maupun non Muslim, alam dan seluruh kehidupan manusia. Apabilakata syariat yang artinya berjalan menuju sumber air, disatukan dengan kata Islam secara bahasa artinya selamat, damai, sejahtera. Lalu disatukan dengan kalimat syariah Islam maka itu berarti jalan menuju sumber mata air sebagai pokok kehidupan yang menjanjikan atau memberikan keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan³³

Penyebutan hukum-hukum atau ketentuan-ketentuan diartikan sebagai Syariat, karena memiliki konsistensi dan tidak menyimpang dari jalan yang lurus, sebagaimana ia mempunyai suatu kesamaan dengan jalan ke sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Dengan begitu, Syariat dan agama mempunyai konotasi yang sama. Mahmud Syaltut mengemukakan bahwa Syariat merupakan sebuah nama bagi suatu sistem dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah atau ketetapan dasarnya yang bersifat taklifi bagi umat Islam sebagai pegangan bagi diri mereka dalam hubungannya dengan Allah dan hubungan sesama manusia. Secara

³² Mawardi Labay El-Sulthani, *Tidak Usah Takut Syariat Islam*, (Jakarta : Al Mawardi Prima, 2002), h. 43.

³³ Dr. Thohir Lutf, *Syariat Islam Menjawab Persoalan Ummat (Sebuah Konfigurasi Tanya Jawab Seputar Fiqh Realitas Di Indonesia)*. (Malang :UB Pers, 2014) h. 15.

garis besarnya Syariat itu mencakup dua hal, yaitu ibadah dan mu'amalah

Allah SWT menurunkan Syariat Islam untuk mengatur kehidupan manusia baik secara pribadi ataupun selaku anggota masyarakat. Hal ini justru sangat berbeda dengan konsep di luar Islam yang hanya mengatur kehidupan manusia selaku anggota masyarakat. Hukum Islam pada dasarnya melarang hal-hal yang merusak kehidupan manusia, walaupun perbuatan itu sangat disenangi oleh manusia atau sekalipun umpama perbuatan yang akan dilakukan hanya oleh seseorang tanpa merugikan orang lain.

Menurut Iman Ibnu Atsir Al-Jazari menitikberatkan pengertian syara' dan syariat kepada agama yang Allah syariatkan atas hamba-hambanya, yaitu agama yang Allah tetapkan bagi mereka dan Allah wajibkan atas diri mereka. Sedangkan Dr. Umar bin Sulaiman Al-Asyqar mendefinisikan syariat merupakan hukum-hukum yang telah Allah tetapkan di dalam kitab-Nya atau datang kepada kita melalui jalan Rasul-Nya di dalam sunnah beliau, tidak ada bedanya apakah hukum-hukum tersebut dalam bidang aqidah, amal maupun akhlak.

Syariat merupakan ajaran Allah yang lengkap dan sempurna. Ia mencakup dan mengikat seluruh aspek kehidupan manusia. Syariat Islam ialah jantung kehidupan yang tidak akan pernah terpisahkan dari kehidupan umat Islam di seluruh penjuru dunia. Kelebihan dari syariat Islam itu sendiri adalah universal, menjelaskan segala hak-hak muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan syariat Islam, tatanan kehidupan manusia akan sempurna, karena ia mencakup kemaslahatan, sosial dan moral. Syariat Islam yang dibawa Nabi Muhammad tidak pernah ada pada umat terdahulu. Oleh sebab itu, bila mana kita mampu memahami syariat Islam dengan baik, niscaya kita akan tau cara beribadah yang benar, sebagai bentuk hubungan seorang hamba dengan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Dari pengertian syari'at tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa syariat islam merupakan suatu aturan di dalam agama islam yang sebagaimana telah di tetapkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* untuk mengatur segala tatanan kehidupan, baik itu dari segi pemerintah, ekonomi, pernikahan, dan car bergaul dengan sesama manusia.

2. Prinsip-Prinsip Syariat Islam

Syariat islam juga mempunyai beberapa prinsip secara spesifikasi yang bebrbeda dengan aturan lainnya. Beberapa prinsip dasar syariat islam yaitu :³⁴

- a. Tidak Memberatkan, yang berarti dalam menetapkan syariat islam di dalam Al-Qur'an telah tertuang banyak aturan yang mudah dipahami yang berarti Allah senantiasa memperhitungkan kemampuan manusia dalam melaksanakan sesuatu, itu di wujudkan dengan memberikan kemudahan dan keloggaran kepada manusia agar dapat menerima ketetapan hukum dengan kesanggupan yang dimilikinya.
- b. Menyedikitkan beban, tidak adanya penambahan serta pengurangan dalam menjalankan kewajiban agama. Al-Qur'an tidak memberikan hukum kepada *mukallaf* agar ia menambahi atau menguranginya. Hl ini justru memperingan dan menjaga nilai-nilai kemaslahatan umat manusia agar terciptanya suatu pelaksana hukum tanpa disadari perasaan terbebani yang berujung pada kesulitan.
- c. Berangsur-angsur dalam menetapkan hukum, awal mula ajaran islam diturunkan, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* belum menetapkan hukum secara tegas dan terperinci disebabkan bangsa arab pada waktu itu telah menggunakan adat kebiasaan mereka sebagai peraturan dalm kehidupan. Pada masa itu beberapa ada dari mereka ada yang baik dan dapat di teruskan. Oleh sebab itu, syariat islam secara berangsur-angsur menetapkan hukum agar tidak

³⁴ Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta : Logo Wacana Ilmu, 1999) h.66.

mengejutkan bangsa yang baru mengenalnya, sehingga perubahan itu tidak terlalu terasa yang pada akhirnya sampai pada ketentuan hukum syari'at yang tegas.

- d. Memperhatikan kemaslahatan manusia dalam menetapkan hukum, manusia merupakan objek dan subyek legilasi hukum dalam Al-Qur'an. Hukum yang terdapat di dalam Al-Qur'an diperuntukkan demi kepentingan dan perbaikan kehidupan umat manusia, baik itu mengenai jiwa, akal, keturunan, agama, maupun pengelolaan harta benda. Allah dalam menetapkan hukum akan selalu mempertimbangkan kemaslahatan hidup umat manusia.

Bedasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa syariat islam mempunyai prinsip-prinsip yang tidak pernah mempersulit, mengurangi beban manusia, serta mempunyai persamaan hak dan keadilan serta sejalan dengan kesejahteraan umat manusia.

3. Tujuan Syariat islam

Pada dasarnya Syariat Islam diturunkan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat. Hal itu mengandung arti bahwa Syariat Islam membawa manfaat serta kebaikan dan juga menolak kerusakan dan keburukan bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa setiap hukum (Syariat) yang telah diturunkan merupakan jaminan untuk suatu kemaslahatan atau untuk menolak suatu kemudharatan atau untuk mewujudkan keduanya secara bersamaan. Tidak ada suatu kemaslahatan yang diperlukan manusia di dunia atau di akhirat yang terlepas dari bimbingan dan kontrol Allah sebagai sumber Syariat itu sendiri. Sebagai sumber Syariat, Allah tidak akan meninggalkan atau membiarkan tanpa penjelasan suatu kerusakan di muka bumi baik sekarang maupun akan datang.³⁵

Secara sederhana tujuan dari Syariat Islam Yaitu :

³⁵ Somad Z. dkk, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti,2005) h. 89-91

1. Mewujudkan masyarakat yang taat, beriman serta bertakwa untuk menjalankan apa yang sudah di perintahkan dan menjauhi apa yang di larang Allah dan Rasul-Nya.
2. Supaya hidup manusia itu teratur, aman dan damai, serta memperoleh rahmat dan ridha dari Allah, karamah dan barakah dari Allah SWT.
3. Mendorong serta mendidik manusia untuk memiliki rasa cinta dan suka pada kebaikan, benci dan menjauhi segala kejahatan dan terbebas dari siksa api neraka.

Syariat islam juga memiliki tujuan untuk memelihara hak-hak asasi manusia serta memberikan mereka perlindungan dan juga kedamaian. Oleh sebab itu, jangan pernah merasa takut terhadap aturan syariat islam, apalagi mmusuhinya dengan sikap dan tindakan yang tidak beralasan. Walaupun demikian ketentuan-ketentuan yang normatif semacam ini harus diwujudkan dalam aktualisasinya dan ini tentu saja merupakan salah satu pekerjaan rumah umat islam untuk membuktikannya dalam kehidupan nyata.³⁶

Penerapan syariat islam di Aceh bukan sekedar wacana, akan tetapi ia merupakan bagian penting dari inti ajaran islam itu sendiri. Jika dikatakan sebagai wacana, ia merupakan wacana yang berlandaskan pemikiran yang akurat. hal ini dapat kita cermati dari beberapa norma islam berikut ini :

- a. Syariat islam sangat erat kaitannya dengan ikrar, “aku ridha allah sebagai rabb”. Sebuah ikrar tersebut tidak cukup dengan pengakuan bahwa allah sebagai pencipta, pengatur dan pemilik alam semesta disebabkan seseorang yang hanya memberikan pengakuan tersebut bisa saja tetap musyrik. Lebih dari itu ikrar tersebut merupakan pengakuan sakral terhadap ketentuan-ketentuan Allah tentang penciptaan alam dan ketentuan-

³⁶ Rusjdi Ali Muhammad, *Revitalisasi Syariat Islam di Aceh*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2003) h. 47.

ketentuan syar'i, termasuk didalamnya bahwa allah adalah pemberi rezeki, penolong dan lain sebagainya.

- b. Syariat islam sangat erat hubungannya dengan ikrar, “ Aku ridha islam sebagai pedoman dan pengatur hidup”. Islam merupakan penyerahan secara mutlak kepada allah dan tunduk kepada penunjuk kepada para Rasul-nya. Ibnu taimiyah berkata : islam mencakup penyerahan totalitas kepada Allah, barang siapa yang berserah diri kepada selainnya, maka ia adalah musyrik dan kafir.
- c. Syariat islam juga erat kaitannya dengan ikrar. “ aku ridha bahwa muhammad sebagai rasul”. Ikrar ini ialah suatu pokok ajaran islam yang lain, yaitu mengakui kebenaran ajaran yang dibawanya dan mengikuti sunnahnya serta teladan dalam kehidupan. Menurut Ibnul Qayyim bahwa ridha kepada Muhammad sebagai nabi dan rasul allah meliputi kesempurnaan tunduk dan patuh kepadanya, menyakini ajarannya tanpa keraguan serta rela terhadap hukum dan aturan yang berlaku. rela terhadap hukumnya merupakan makna islam, sedangkan keyakinan tanpa keraguan ialah makna keimanan, dan tunduk, patuh serta penyerahan diri yaitu esensi ihsan.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa syariat islam sangat penting untuk di terapkan. disebabkan syariat islam merupakan sebuah hukum yang universal. Apabila dalam suatu negara atau daerah tidak diterapkan syariat islam maka daerah tersebut akan kacau. Sebaliknya, apabila di suatu daerah di terapkan syariat islam maka daerah itu akan aman dan nyaman.

³⁷ Azman Ismail, *Syariat Islam di Naggroe Aceh Darussalam*, (NAD : Dinas Syariat Islam, 2007), h. 69-70.

E. Pengunjung Wisata

1. Pengertian Pengunjung Wisata.

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan Merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.³⁸ Pariwisata merupakan serangkaian suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan untuk melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud disini bersifat sementara waktu dan akan kembali ke tempat tinggal semula.³⁹ Hal ini memiliki dua elemen yang sangat penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Menurut Nyoman bahwa seseorang atau sekelompok orang yang sedang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika ia tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di suatu daerah atau negara yang sedang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di suatu daerah atau negara yang sedang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*) sedangkan Pengunjung (*visitor*), merupakan setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya

³⁸ Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 7

³⁹ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 10.

dengan maksud apapun terkecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Pengunjung ialah orang-orang yang berkunjung ke suatu tempat atau suatu Negara yang terdiri dari banyak orang dengan tujuan yang berbeda-beda. biasanya pengunjung wisata itu dinamakan dengan wisatawan yang berarti dia merupakan pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam di suatu tempat tujuan.

Wisatawan ialah setiap orang yang berpergian ke suatu tempat dalam jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan dengan tujuan memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan ataupun mengunjungi keluarga. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa wisatawan ialah seseorang yang mengunjungi tempat lain dan meninggalkan tempat asalnya dengan tujuan tertentu.⁴⁰

2. Jenis Pengunjung

Pengunjung dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

- a. Wisatawan (*Tourist*), para pengunjung yang melakukan perjalanan ke suatu tempat, dalam kurun waktu paling sedikit 24 jam di temoat yang di kunjunginya.
- b. Pelancong (*excursionis*), para pengunjung yang dapat ke suatu wisata dengan kurun waktu tidak lebih dari 24 jam.

⁴⁰ Bahar, H. dan Marpaung, *pengantar wisata*, (Bandung : Alfabeta) h. 36

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan secara universal dan keluar dari pokok masalah yang akan di teliti, maka peneliti memberikan pembatasan pembahasan. Oleh Karena itu, fokus penelitian ini adalah pada Komunikasi Verbal Wilayahul Hisbah dalam Mensosialisasikan Penegakan Syariat islam Pengunjung Wisata pada Waktu Magrib di Pantai Ulee Lheue.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode merupakan suatu jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan cara-cara tertentu. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diharapkan dapat memberikan fakta-fakta ataupun kejadian-kejadian secara sistematis dan juga akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴² Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa deskriptif analisis merupakan suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisa serta menarik suatu kesimpulan.⁴³

⁴¹ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7.

⁴² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksa, 2009), h.47.

⁴³ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.106.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengambil suatu informasi yang sedang berlangsung dilokasi penelitian berupa data dan wawancara langsung dengan responden. Penelitian lapangan (*field Research*) yaitu pengumpulan data primer yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap objek pembahasan yang menitikberatkan pada kegiatan lapangan dengan cara mendapatkan data berupa sejumlah keterangan atau data fakta secara langsung dari lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini pada hakikat nya merupakan suatu metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang sedang terjadi di tengah masyarakat.⁴⁴

Pendekatan penelitian ini dipilih karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang natural yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di pantai Ulee Lheue.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi peneliti atau objek penelitian⁴⁵. adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci Petugas Wilayatul Hisbah dan Pengunjung Wisata Ulee Lheu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data yang dibutuhkan (sumber kedua). Data sekunder ialah sumber data penelitian yang di peroleh dari tinjauan kepustakaan kemudian diperoleh dari jurnal, makalah, artikel, internet, berita dan lokasi penelitian.

⁴⁴ Putri Keumala, Peran Wilayatul Hisbah Dalam Mencegah Lesbian, Gay Biseksual dan Trasgender (LGBT) di Banda Aceh, Skripsi di akses pada tanggal 15 maret 2023.

⁴⁵ Burhan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif (komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011) h. 132

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data berupa narasumber (manusia) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki banyak sekali informasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini narasumber memberikan sebanyak mungkin informasi.

Penelitian ini bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan dari keberagaman fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian informan yang digunakan dalam penelitian ini di pilih menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui Komunikasi Verbal Wilayatul Hisbah dalam Mensosialisasikan Penegakan Syariat islam Pengunjung Wisata pada Waktu Magrib di Pantai Ulee Lheue.

Informan dalam Penelitian ini akan didapatkan dari beberapa orang informan. Informan yang akan di mintai informasinya oleh peneliti sebanyak 9 orang. 4 orang anggota Wilayatul Hisbah dan 5 orang lagi ialah pengunjung pantai Ulee Lheue yang dapat memberikan suatu informasi yang relevan terkait fenomena yang terjadi di Ulee Lheue.

Informan yang di wawancarai dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh
 - a. Staf Administrasi Bidang Pengawasan dan Pembinaan
 - b. Komandan Kompi Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh
 - c. Komandan Lapangan Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh
 - d. Anggota Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh
2. Lima orang pengunjung yang melihat langsung proses sosialisasi yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah kota banda aceh.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian adalah hal yang penting dalam melakukan penelitian, sebab dengan ditetapkan lokasi penelitian yang tepat dan jelas tujuan maka dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan permasalahan pada bab terdahulu, maka penetapan lokasi peneliti adalah di Kantor Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh dan peneliti memiliki lokasi kedua, karena dianggap perlu untuk melengkapi permasalahan yang telah disusun pada bab sebelumnya yaitu lokasi yang dipilih adalah dikawasan pantai ulee lheu. Karena daerah tersebut menjadi tempat destinasi wisata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa anggapan atau fakta yang di gambarkan lewat simbol, kode, dan lain-lain. Data primer merupakan berupa hasil rekaman atau catatan yang berhubungan dengan usaha-usaha anggota wila yatul hisbah dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam pengunjung wisata di pantai Ulee Lheue.

Teknik Pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dalam penelitian adalah menempatkan data. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode dengan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan penggalan data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, benda serta rekaman gambar. Observasi sendiri memiliki dua tipe yaitu observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi tidak langsung adalah observasi dimana seorang peneliti tidak masuk ke dalam masyarakat tersebut. Bisa saja ia melihat dengan sepasang matanya mengenai

kegiatan. sedangkan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang akan di teliti.

Menurut jonathan Sarwono, kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang di perlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁶

Dengan demikian, metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum, letak geografis, sarana dan prasarana serta data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan sosialisasi penegakan syariat islam kepada pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue

b. Wawancara.

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari informan secara bertanya langsung bertatap muka. Wawancara merupakan Pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.⁴⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang bersifat informal. Pada saat proses dilakukan interview dari masing-masing pihak tidak adanya beban secara psikologi sehingga data yang di peroleh peneliti lebih mendalam seperti yang di inginkan.⁴⁸ dalam proses pelaksanaan wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur dimana teknik wawancara ini lebih cenderung bebas dibandingkan wawancara terstruktur dengan tujuan agar lebih terbuka pada saat proses

⁴⁶ Jonathan Sarwono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Ghara Ilmu, 2006), h 224.

⁴⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), h. 108-109.

⁴⁸ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya, Ontologi, Epistimologi, Dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2015), h. 168

pelaksanaan wawancara, sehingga pihak yang diajak bicara lebih nyaman untuk menyampaikan informasi dan dapat dipastikan peneliti dapat menemukan permasalahan dan juga menemukan jawaban atas permasalahan yang ingin diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi narasumber seperti yang dilakukan oleh seorang ilmuwan dengan meneliti perkembangan sesuatu yang ditelitinya melalui catatan pribadinya disebut metode dokumentasi⁴⁹

Teknik ini juga diarahkan untuk mengumpulkan berbagai informasi, khususnya untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian mengenai komunikasi verbal Wilayatul Hisbah dalam mensosialisasikan pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue.

Dokumentasi pada penelitian ini memiliki dua bentuk data yaitu dokumen resmi dan pribadi. yang dimaksud disini yaitu dokumen yang di dapatkan dari kantor Wilayatul Hisbah yang berkaitan dengan penelitian ini, baik itu dalam bentuk gambar (photo kegiatan), teks ataupun dokumen lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, analisa dan interpretasi data.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

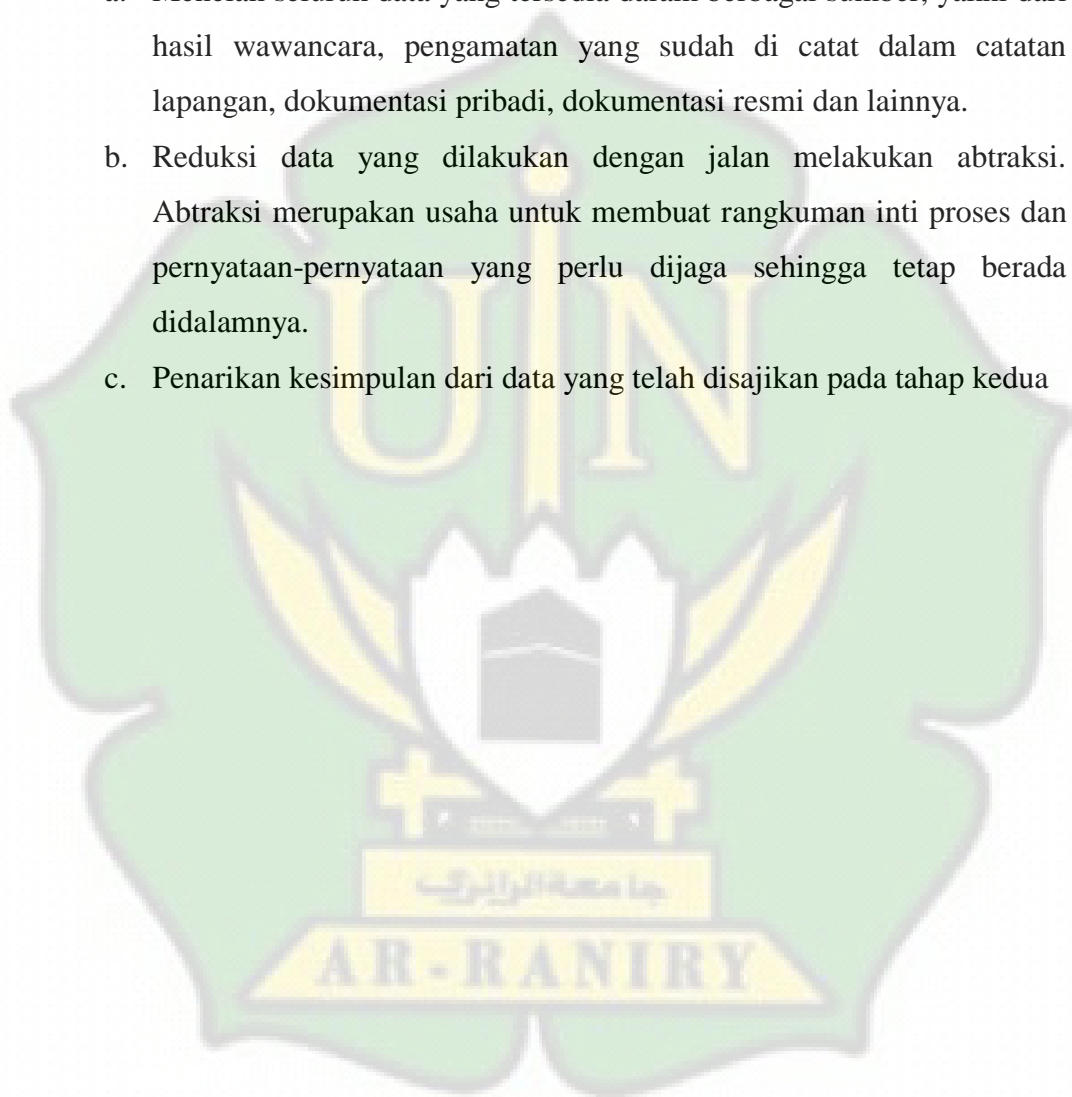
Teknik Analisis data merupakan tahapan yang paling penting dalam suatu proses penelitian. Tahapan-tahapan dalam menganalisa data dalam skripsi ini adalah mencatat data yang terdapat dilapangan, mengumpulkan data dari hasil wawancara, dan dari data pendukung lainnya. Setelah data terkumpul semua maka akan di pilah-pilah lagi untuk di analisa pada tahap selanjutnya, setelah data tersebut di analisa baru di

⁴⁹ Abdurahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Renika Cipta, 2006) h 12.

ambil suatu kesimpulan yang kemudian di laporkan dalam bentuk penelitian.

Bedasarkan penjelasan di atas, proses yang dilakukan dalam penelitian ini yakni :

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dalam berbagai sumber, yakni dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah di catat dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi dan lainnya.
- b. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman inti proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
- c. Penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh

1. Profil dan Sejarah singkat Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh

Wilayatul Hisbah merupakan lembaga otonom yang berada di bawah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh yang memiliki tugas untuk menjaga keberlangsungan pelaksanaan syariat Islam di wilayah tersebut. Wilayatul Hisbah berdiri pada tahun 2002 tentang penyelenggara urusan syariat Islam.

Sejak didirikan, Wilayatul Hisbah telah berperan penting dalam penegakan syariat Islam di Kota Banda Aceh. Mereka melakukan pengawasan terhadap perilaku masyarakat dan memberikan sanksi bagi pelanggar aturan seperti teguran secara lisan atau tertulis serta mengajukan kasus kepengadilan agama jika diperlukan.

Organisasi pemerintah Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah di Kota Banda Aceh didasarkan dan berlandaskan pada peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2006 tentang susunan, kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, dan tata kerja Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah (Satpol PP dan WH) Kota Banda Aceh.

2. Visi dan Misi Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh

Visi

“Terwujudnya Kota Banda Aceh yang Gemilang dalam Bingkai Syariah”

Misi

- Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam dalam bidang penguat aqidah, syariat dan akhlak.
- Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan, dan olahraga.

- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat.
- Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- Mewujudkan kualitas kesehatan tata kelola pemerintah yang baik.
- Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan yang berkelanjutan.
- Memperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.⁵⁰

3. Tugas dan Fungsi Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh

Wilayatul Hisbah mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah bidang penegakan Qanun dan Syariat Islam, ketentraman, ketertiban umum, perlindungan masyarakat dan hubungan antar lembaga yang menjadi kewenangan antara kota dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kota. Dalam melaksanakan tugasnya Wilayatul Hisbah mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan penegakan Qanun dan Syariat Islam serta penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat serta perlindungan masyarakat.
- b. Pelaksanaan kebijakan penegakan Qanun dan Syariat Islam serta peraturan walikota.
- c. Pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat.
- d. Pelaksanaan kebijakan perlindungan masyarakat.
- e. Pelaksanaan koordinasi penegakan qanun, peraturan walikota dan syariat Islam serta penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat dengan kepolisian negara republik

⁵⁰ Situs Resmi Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh, dari situs <https://Satlpolpp-wh.bandaaceh.go.id/> (Diakses pada tanggal 17 Juni 2023)

Indonesia, penyidik pegawai negara sipil daerah, dan aparatur lainnya.

- f. Pengawasan terhadap masyarakat, aparatur, atau badan hukum agar mematuhi dan menaati qanun dan peraturan walikota.
- g. Pelaksanaan tugas lainnya diberikan oleh walikota.

4. Kewenangan Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh

Untuk menjalankan fungsi dari beberapa tugas di atas, Wilayatul Hisbah mempunyai beberapa kewenangan yaitu :

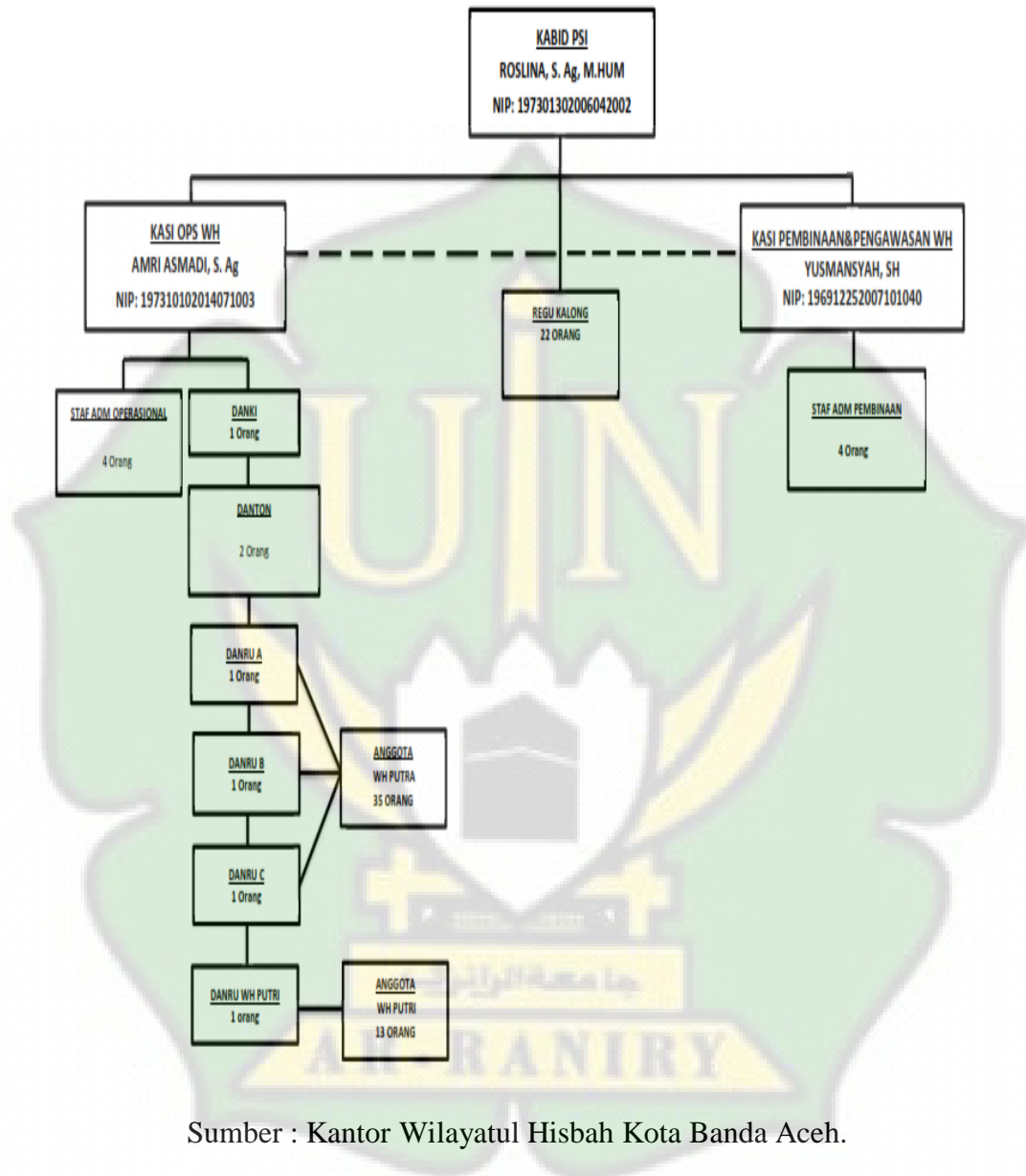
- a. Melakukan tindakan penertiban nonyutisial terhadap warga masyarakat aparatur atau badan hukum yang melakukan pelanggaran atas peraturan perundang-undangan daerah dan peraturan perundang-undangan di bidang syariat Islam.
- b. Menidak warga masyarakat, aparatur atau badan hukum yang mengganggu ketertiban umum dan ketentraman masyarakat dan pelanggaran syariat Islam.
- c. Fasilitasi pengembangan kapasitas sarana dan prasarana, pengembangan SDM, pelatihan anggota Wilayatul Hisbah serta penyelenggaraan perlindungan masyarakat.
- d. Melakukan tindakan penyelidikan dan penyidikan terhadap warga masyarakat. Aparatur atau badan hukum yang diduga telah melakukan pelanggaran atas peraturan perundang-undangan dan peraturan perundang-undangan di bidang syariat Islam.
- e. Melakukan tindakan administrasi terhadap warga masyarakat aparatur atau badan hukum yang melakukan pelanggaran atau perundang-undangan daerah dan perundang-undangan di bidang syariat Islam.
- f. Melakukan pemeriksaan dan penyitaan surat.
- g. Mengambil sidik jari dan memotret seseorang.

- h. Memanggil seseorang untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi.
- i. Mendatangkan saksi dan ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara.
- j. Menghentikan penyidikan setelah mendapatkan petunjuk bahwa tidak terdapat cukup bukti atau peristiwa tersebut bukan merupakan pelanggaran ketentraman, ketertiban umum dan syariat Islam dan memberitahukan hal tersebut kepada penuntut umum, penyidik polisi, tersangka sendiri dan keluarganya.
- k. Melakukan tindakan lain sesuai dengan ketentuan hukum secara bertanggungjawab.

5. Stuktur Organisasi Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh

Pengorganisasian adalah salah satu bentuk fungsi dasar dalam manajemen untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi. Dalam mengatur orang maupun sumber daya lainnya dan untuk mendelegasikan nya pada suatu individu ataupun unit tertentu dalam menjalankan tugasnya sehingga diperlukan penyusunan organisasi yang memperjelas fungsi-fungsi dari setiap bagian dan hubungan antar bagian tersebut.

STRUKTUR BIDANG PENEGAKAN SYARIAT ISLAM (PSI)



a. Tugas dan Fungsi Bidang :

1. Kepala Satuan.

Membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintah di bidang penegakan Qanun dan Syariat Islam, ketentraman, ketertiban umum, perlindungan masyarakat serta hubungan antar lembaga dan menjadi kewenangan kota dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kota.

2. Sekretariat.

Membantu kepala satuan dalam pengelolaan urusan administrasi, keuangan, kepegawaian, ketatausahaan dan tatalaksana, kearsipan, umum, perlengkapan dan peralatan, kerumahtanggaan, hukum, penyelenggaraan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi dilingkungan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah.

3. Bidang Penegakan Perundang-undangan Daerah dan Sumber Daya Aparatur.

Membantu kepala satuan dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang penegakan Qanun dan Syariat Islam, ketentraman, ketertiban umum, perlindungan masyarakat serta hubungan antar lembaga dibidang penegakan perundang-undangan daerah dan sumber daya aparatur.

4. Bidang Penegakan Syariat Islam

Membantu kepala satuan dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang penegakan Qanun dan Syariat Islam, ketentraman, ketertiban umum, perlindungan masyarakat serta hubungan antar lembaga dibidang penegakan Syariat Islam.

5. Bidang Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat

Membantu kepala satuan dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang penegakan Qanun dan Syariat Islam, ketentraman, ketertiban umum, perlindungan masyarakat serta hubungan antar lembaga dibidang penegakan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat.

6. Bidang Perlindungan Masyarakat

Membantu kepala satuan dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang penegakan Qanun dan Syariat Islam,

ketentraman, ketertiban umum, perlindungan masyarakat serta hubungan antar lembaga dibidang perlindungan masyarakat.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian Wisata Ule Lheu Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh memiliki salah satu desa yang bernama Desa Ulee Lheue, merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Desa Ulee Lheue sebelah utara berbatasan dengan laut atau Desa Deah Glumpang, sebelah barat berbatasan dengan laut dan Desa Lamteh, sedangkan sebelah selatan dengan Desa Pie dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pie atau Desa Lambung. Pantai ini memiliki luas sekitar 3 Hektar dengan pemandangan laut yang indah dan memukau serta ombak yang cukup tenang sehingga tidak heran jika pantai ini punya daya tarik tersendiri bagi para pengunjung wisata untuk menikmati keindahan alamnya.

Pantai Ulee Lheue juga merupakan sebuah objek wisata bahari yang ada di Kota Banda Aceh. Pantai Ulee Lheue sangat banyak di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun turis manca negara. Pantai Ulee Lheue juga bisa dikatakan sebagai salah satu pilihan wisata keluarga yang ada di Kota Banda Aceh. Namun pantai ini juga dipadati oleh kaum muda-mudi yang menghabiskan waktu luangnya untuk berkunjung ke lokasi ini. Di Pantai Ulee Lheue ini juga terdapat sebuah pelabuhan penyeberangan yang bernama pelabuhan Ulee Lheue. Jika wisatawan hendak berkunjung ke Pulau Weh atau Sabang yang merupakan titik 0 KM Indonesia maka dari tempat inilah perjalanan dimulai. Selain itu pantai Ule Lheu juga sangat bagus untuk menikmati sunset, tidak heran jika pantai ini semakin sore semakin ramai.⁵¹

⁵¹ Profil Gampong Ulee Lheue, dari situs kemenparekraf.go.id/profil-desa/gampong_ulee_Lheue/ (diakses pada tanggal 17 Juni 2023)

C. Hasil Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Verbal Wilayatul Hisbah dalam Mensosialisasikan Penegakan Syariat Islam pada Waktu Magrib Terhadap Pengunjung Wisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Penertiban yang dilakukan di Ulee Lheue dimulai dari pukul 18.00 WIB sampai Waktu Magrib tiba. Dari beberapa bentuk Komunikasi verbal peneliti menemukan bahwa bentuk komunikasi verbal Wilayatul Hisbah dalam penegakan syariat Islam terhadap pengunjung di pantai Ulee Lheue adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi Verbal Secara Langsung

Dalam wawancara peneliti dengan salah satu staf administrasi bidang pengawasan dan pembinaan, Bapak Zamzami mengungkapkan bahwa :

“ Biasanya dilakukan pemantauan terlebih dahulu, setelah kita memberikan peringatan melalui mikrofon, apabila tidak ada yang berpindah juga maka kita langsung mendatangi perorangan untuk memberikan nasehat supaya pengunjung yang masih berada di sekitaran pantai Ulee Lheue agar segera meninggalkan tempat dan segera menuju ke Masjid untuk melaksanakan ibadah dan bentuk komunikasi yang biasanya kita lakukan yaitu bentuk komunikasi langsung karena bentuk komunikasi ini yang paling efektif dilakukan”⁵²

Contoh bentuk himbauan melalui mikrofon ialah sebagai berikut :

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Zamzami, S.H.I Staf Administrasi Bidang Pengawasan dan Pembinaan, pada tanggal 25 Mei 2023

“ Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Kepada Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, Kaum Muslimin dan Muslimah Pengunjung Pantai Ulee Lheue Pelaksanaan Shalat magrib hampir tiba, mari sama-sama kita meninggalkan lokasi untuk kembali ke kediaman masing-masing atau ke masjid-masjid terdekat untuk melaksanakan shalat magrib”

Contoh bentuk himbauan dengan mendatangi secara langsung ialah sebagai berikut :

“ Assalamu’alaikum Bapak/Ibu, Adik-adik semua, sudah boleh pulang karena sudah memasuki waktu magrib”

Bentuk komunikasi di atas dilakukan sebagai pemberian peringatan yang sudah terlalu sering dilakukan oleh anggota Wilayatul Hisbah. Peringatan tersebut diberikan ketika para pengunjung melanggar aturan dengan melakukan aktivitas ketika menjelang magrib seperti yang tertuang dalam Qanun Nomor 11 tahun 2002 tentang aqidah, ibadah, dan syariat Islam. Dengan bentuk komunikasi yang telah dilakukan pelanggaran syariat Islam dapat dicegah dan tidak terulang lagi.

Sementara Fadli M. Nur juga memberikan tanggapan dengan mengatakan bahwa :⁵³

“ Biasanya setiap menjelang magrib kita selalu melakukan patroli rutin dan langsung berkomunikasi dengan pengunjung saat di lokasi dan menyampaikan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan syariat Islam yang baik dan kita juga sering bekerjasama dengan masyarakat setempat agar dapat sama-sama membantu dalam pencegahan pelanggaran syariat Islam”

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Fadli M.Nur, Komandan Kompi Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh, pada tanggal 25 Mei 2023

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa selain disampaikan langsung oleh petugas Wilayatul Hisbah mereka juga menitipkan pesan kepada masyarakat setempat untuk dapat mencegah pelanggaran syariat Islam.



Gambar 4.1 : Patroli Wilayatul Hisbah di Pantai Ulee Lheue⁵⁴

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 28 Mei 2023 Wilayatul Hisbah sedang melakukan penegakan syariat islam di pantai Ulee Lheue menjelang waktu magrib.

Jika di lokasi ditemukan adanya yang melakukan pelanggaran syariat maka diberikan pembinaan terlebih dahulu dan bila pelanggaran yang dilakukan sangat fatal maka akan diamankan di Kantor Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh untuk dimintai keterangan lebih lanjut beserta barang bukti. Apabila yang di temui nya dari kalangan remaja, tidak akan dibebaskan sebelum keluarga mereka menjemput ke kantor dan membuat dan mendatangi surat perjanjian untuk tidak mengulangilagi pelanggaran tersebut.

⁵⁴ Hasil dokumentasi peneliti di seputaran Pantai Ulee Lheue, pada tanggal 28 Mei 2023

b. Komunikasi Verbal Menggunakan Media

Wilayatul Hisbah juga berkomunikasi melalui media baik itu media sosial maupun media massa.

Dalam wawancara peneliti dengan salah satu Danton, Bapak Samsu Haji dalam sebuah wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa :

“ Beberapa kali kita ada di undang oleh pihak radio dan kita kerab mendokumentasikan dan mempublikasikan beberapa bentuk pelanggaran syariat Islam di sosial media dan salah satu nya di youtube Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh. Bentuk komunikasi verbal melalui sosial media masih sangat terbatas dan belum bisa dilakukan secara rutin, Walaupun demikian kita akan selalu berusaha agar informasi yang ingin kita sampaikan ke masyarakat tentang pelanggaran syariat iIslam dapat tersampaikan dengan baik”

Berdasarkan uraian di atas terkait bentuk komunikasi verbal dengan menggunakan sosial media dalam melakukan sosialisasinya maka pelaksanaan syariat Islam Wilayatul Hisbah juga kerab beberapa kali di undang oleh pihak radio untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai pelaksanaan serta tugas Wilayatul Hisbah. Makah al ini merupakan bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah kepada masyarakat. Selain itu pihak Wilayatul Hisbah juga kerab menggunakan media *advertising* untuk mencegah pelanggaran syariat seperti spanduk, baliho, poster dan lainnya.



Gambar 4.2 : hasil screenshot di youtube Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh.

Dari foto di atas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi verbal melalui media yang dilakukan Wilayatul Hisbah yaitu memberikan beberapa contoh gambaran tentang pelanggaran syariat Islam melalui konten yang di upload ke youtube nya.

2. Hambatan Komunikasi Verbal Wilayatul Hisbah dalam Mensosialisasikan Pengunjung Wisata pada Waktu Magrib.

a. Hambatan Internal

1) sarana dan prasarana.

Faktor penghambat paling utama Wilayatul Hisbah dalam melakukan sosialisasi penegakan syariat Islam pada

waktu magrib di pantai Ulee Lheue adalah kurangnya kendaraan untuk melakukan patroli.

Samsul Haji sebagai salah satu Danton Wilayatul

Hisbah dalam sebuah wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa⁵⁵:

“ Terbatasnya sarana dan prasarana seperti mobil patroli yang hanya muat 10 orang dan ketika melakukan sosialisasi biasanya kami sangat kewalahan apalagi jika mendapatkan pengunjung yang melakukan pelanggaran”

2) kurangnya Personil

Faktor penghambat Wilayatul Hisbah dalam melakukan sosialisasi penegakan syariat Islam pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue yaitu kurangnya personil ketika di lapangan dikarekan terbatasnya muatan mobil. Dengan demikian maka terjadinya hambatan dalam proses melaksanakan tugas untuk mencegah terjadinya pelanggaran syariat.

Berdasarkan uraian di atas terkait faktor penghambat secara internal Wilayatul Hisbah dalam melakukan sosialisasi terhadap pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai Ulee Lheue dapat peneliti simpulkan antara lain minimnya sarana dan prasarana dan kurangnya anggota di lapangan.

b. Hambatan Eksternal

1) Kurangnya Kesadaran Pengunjung

Faktor penghambat Wilayatul Hisbah lainnya adalah dalam melakukan sosialisasi terhadap pengunjung wisata di pantai yaitu kurangnya kesadaran diri dari para pengunjung terkait penegakan syariat Islam.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Haji S.Ag selaku Danton Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh, Pada tanggal 14 Juni 2023.

Erlina Wati sebagai salah satu Anggota Wilayatul Hisbah dalam sebuah wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:⁵⁶

“ Kurangnya kesadaran dari pengunjung untuk meninggalkan tempat wisata. Saat proses penyampaian ada sebagian yang menerima dan ada juga yang tidak menerima akan teguran yang kita berikan bahkan ada yang memberi ancaman disaat kita memberi teguran”.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masih sangat kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan seberapa pentingnya menjaga diri dari perbuatan yang di larang dalam agama Islam. Masyarakat masih menganggap bahwa tugas untuk menegakkan syariat Islam ialah tugas Wilayatul Hisbah semata akan tetapi tugas untuk mencegah *amar ma'ruf nahi mungkar* itu ialah tugas untuk semua manusia yang beragama Islam.

3. Respon Pengunjung Terkait Sosialisasi Penegakan Syariat pada Waktu Magrib yang Dilakukan Wilayatul Hisbah.

Respon Merupakan sebuah tanggapan atau reaksi yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal. dalam suatu masyarakat pasti nya memiliki respon yang berbeda-beda mengenai sesuatu hal. demikian pula dengan pandangan pengunjung terkait dengan sosialisasi yang dilakukan oleh anggota Wilayatul Hisbah juga di anggap positif oleh sebagian informan. dari banyaknya pengunjung di Pantai Ule Lheu peneliti hanya dapat mewawancarai 5 informan saja karena pada saat peneliti ingin mendapatkan informasi ada sebagian dari pengunjung yang menolak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap sosialisasi tersebut.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Erlina Wati Selaku Anggota Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh, pada tanggal 14 Juni 2023

a. Kualitas Penyampaian Informasi.

Dalam proses penyampaian informasi, petugas harus mampu memberikan sosialisasi dengan cara yang baik agar pesan yang mereka sampaikan mudah di pahami oleh pengunjung.

Siti Aklima salah satu pengunjung wisata di pantai Ulee Lheue dalam sebuah wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa⁵⁷:

“Informasi yang di sampaikan oleh pihak Wilayatul Hisbah cukup baik dalam melakukan sosialisasi dan tidak adanya kesan memaksa”.

Misrina juga memberikan pandangan dalam sebuah wawancara dengan peneliti bahwa :

“ Pesan yang di sampaikan oleh Wilayatul Hisbah sangat jelas, biasanya tidak hanya melalui microfon saja tetapi mereka juga menghampiri para pengunjung untuk memberikan sedikit informasi terkait dengan harusnya meninggalkan lokasi wisata karena sudah memasuki waktu magrib ”⁵⁸

Dari hasil wawancara yang telah di sebutkan di atas, menunjukkan bahwa kualitas pelayanan informasi yang dilakukan oleh pihak Wilayatul Hisbah cukup baik dan makna pesan yang di sampaikan cukup jelas.

b. Pemahaman dan Kesadaran.

Jika pengunjung wisata sudah memiliki pemahaman dan kesadaran terkait dengan aturan maka akan lebih mudah dalam menerima sosialisasi.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Siti Aklima Selaku Pengunjung Wisata Pantai Ule lheu Kota Banda Aceh, pada tanggal 15 Juni 2023.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Misrina Selaku Pengunjung Wisata Pantai Ule lheu Kota Banda Aceh, pada tanggal 15 Juni 2023.

Maesarah Messa salah satu pengunjung wisata di pantai Ulee Lheue dalam sebuah wawancara dengan peneliti mengungkapkan bahwa:⁵⁹

“ Menurut saya apa yang di sampaikan oleh Wilayatul Hisbah terkait dengan harus meninggalkan lokasi wisata ini diwaktu magrib sangat baik. Saya melihat banyak yang tidak mau mendengar dan terkesan tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh Wilayatul Hisbah dan biasanya mereka lebih memilih untuk terus menikmati indahnya pantai dan sunset”

Zahratul Jannah saat di wawancara dengan peneliti berpendapat bahwa :⁶⁰

“Wilayatul Hisbah ini memiliki tujuan yang sangat baik untuk meningkatkan kesadaran dalam diri pengunjung supaya sadar akan hari akhirat dengan cara memberikan peringatan untuk segera meninggalkan tempat wisata ini karena hampir memasuki waktu magrib”.

Novriyanti saat di wawancara dengan peneliti berpendapat bahwa :⁶¹

“Saya sendiri terkadang terbawa suasana pantai yang begitu indah jika hampir memasuki waktu magrib hingga saya dan beberapa dari pengunjung lain juga enggan meninggalkan tempat tersebut. Akan tetapi, dengan adanya himbauan dari Wilayatul Hisbah maka banyak yang meninggalkan pantai dan segera pulang”.

Dari hasil wawancara yang telah di sebutkan di atas, menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran dari sebagian

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Maesarah Messa Selaku Pengunjung Wisata Pantai Ule lheu Kota Banda Aceh, pada tanggal 15 Juni 2023.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Zahratul Jannah Selaku Pengunjung Wisata Pantai Ule lheu Kota Banda Aceh, pada tanggal 17 Juni 2023.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Novriyanti Selaku Pengunjung Wisata Pantai Ule lheu Kota Banda Aceh, pada tanggal 17 Juni 2023.

masyarakat masih sangat minim terhadap penegakan syariat Islam.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa bentuk komunikasi verbal merupakan salah satu unsur terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proses penyampaian pesan dari Wilayatul Hisbah kepada masyarakat. Jika proses ini berjalan dengan baik, maka hasilnya juga pasti akan sesuai dengan yang diharapkan.

Bentuk komunikasi yang dipakai Wilayatul Hisbah ada dua yaitu bentuk komunikasi verbal secara lisan yang dilakukan secara langsung dan bentuk komunikasi verbal melalui media. dalam melakukan komunikasi secara langsung, Wilayatul Hisbah melakukan pemantau terlebih dahulu dan memberikan peringatan melalui mikrofon kepada pengunjung yang melanggar aturan. Jika peringatan tersebut tidak diindahkan, petugas Wilayatul Hisbah mendatangi pengunjung secara individu untuk memberikan nasehat agar segera meninggalkan pantai dan menuju masjid untuk melaksanakan ibadah. Komunikasi langsung ini dianggap paling efektif dalam mencegah pelanggaran syariat Islam. Wilayatul Hisbah juga menggunakan media dalam komunikasinya. Mereka menggunakan media sosial dan media massa untuk menyampaikan informasi tentang pelanggaran syariat Islam. Waktu yang paling dominan terjadinya pelanggaran syariat Islam di pantai Ulee Lheue yaitu pada waktu magrib.

Nilai-nilai Islam serta kesadaran untuk menjaga kenyamanan di tempat wisata menjadi faktor utama bagi Wilayatul Hisbah dalam melakukan komunikasi verbal dengan para pengunjung saat memasuki waktu magrib di pantai Ulee Lheue. Oleh karena itu, pendekatan secara pendekatan yang lebih mendalam dan edukatif digunakan sebagai upaya untuk mencapai tujuan penegakan syariat Islam.

Hambatan internal seperti minimnya sarana dan prasarana dan kurangnya anggota di lapangan dan hambatan eksternal seperti persepsi

masyarakat turut mempengaruhi keberhasilan sosialisasi yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah. Respon pengunjung terhadap sosialisasi penegakan syariat pada waktu Magrib yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah beragam. Beberapa pengunjung memberikan respon positif terhadap penyampaian informasi yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah. Mereka menganggap pesan yang disampaikan jelas dan tidak terkesan memaksa. Namun, ada juga sebagian pengunjung yang kurang peduli dan enggan meninggalkan lokasi wisata saat waktu Magrib mendekat.

Pemahaman dan kesadaran pengunjung terhadap aturan dan penegakan syariat Islam juga mempengaruhi respon mereka terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah. Pengunjung yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik cenderung lebih mudah menerima sosialisasi tersebut, sementara yang kurang memiliki pemahaman dan kesadaran cenderung enggan meninggalkan tempat wisata. Keberhasilan dalam melakukan sosialisasi tidak hanya bergantung pada kualitas penyampaian informasi saja akan tetapi juga ditentukan oleh lingkungan dimana proses penyuluhan berlangsung seperti suasana tempat wisata dan situasi setiap individu dalam menjalankan aktivitasnya.

Jika dikaitkan dengan teori S-O-R bahwa, yang berperan sebagai stimulus yang merangsang adanya gerakan perubahan yaitu Wilayatul Hisbah. Wilayatul Hisbah membentuk komunikasi verbal dengan memberikan perhatian (organisme). Melalui sikap Wilayatul Hisbah memberikan pemahaman agama, nasehat sehingga meningkatkan kesadaran dari pengunjung. Dengan begitu respon dan perubahan sikap pengunjung pun akan terbentuk baik itu positif maupun negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa :

1. Wilayatul Hisbah menggunakan dua bentuk komunikasi verbal dalam mensosialisasikan penegakan syariat Islam pada waktu Magrib terhadap pengunjung wisata di Pantai Ule Lheu . Komunikasi dilakukan secara langsung dengan memberi peringatan melalui mikrofon dan nasehat secara individu kepada pengunjung.tidak hanya komunikasi secara langsung Wilayatul Hisbah juga melakukan komunikasi melalui media sosial, media massa, dan media advertising.
2. Dalam pelaksanaannya, Wilayatul Hisbah menghadapi beberapa hambatan, antara lain Hambatan internal seperti minimnya sarana dan prasarana dan kurangnya anggota di lapangan dan hambatan eksternal seperti kurangnya kesadaran dari sebagian pengunjung yang berada di lokasi wisata yaitu merasa tidak senang bahkan merasa terusik dengan kehadiran pihak wilayatul hisbah.
3. Respon pengunjung terhadap sosialisasi penegakan syariat pada waktu Magrib yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah beragam. Beberapa pengunjung memberikan respon positif terhadap penyampaian informasi yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah. Mereka menganggap pesan yang disampaikan jelas dan tidak terkesan memaksa. Namun, ada juga sebagian pengunjung yang kurang peduli dan enggan meninggalkan lokasi wisata saat waktu Magrib mendekat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Pemerintah, agar memberi dukungan penuh dalam hal baik itu sarana maupun prasarana, agar mereka bisa melaksanakan tugas secara optimal.

2. saran untuk Pihak Wilayatul Hisbah, hendaknya lebih intens lagi dalam melakukan sosialisasi terkait dengan penegakan syariat islam terhadap pengunjung di Ule Lheu.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikanto, S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Aw, S. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Bahar, H. M. *Pengantar Wisata*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Bugin, B. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Canggara, H. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Devito, J. A. *The interpersonal communication book*. United States: Pearson Education, 2016.
- Djamil, F. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Logo Wacana Ilmu, 1999.
- Djuansa, S. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Edraswara, S. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2015.
- El-Sultani, M. L. *Tidak Usah Takut Syariat Islam*. Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002.
- Fatoni, A. *Metodelogi penelitian dan Tekni Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Harjana, A. M. *Komunikasi Intra Personal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisiun, 2013.
- Hidayat, D. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

- Iqbal, M. *Fiqh Siyarah Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Ismail, A. *syariat Islam di Nanggoe Aceh Darussalam*. NAD: Dinas Syariat Islam, 2007.
- Muchsin, M. A. *Panduan Pelaksanaan Syariah Islam Bagi Birokyat*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Nanggroe Aceh Darussalam, 2008.
- Muhammad, A. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Muhammad, R. A. *Revitalisasi Syariat Islam di Aceh*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003
- Raudhonah. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kerjasama Penelitian UIN Jakarta dan Jakarta Pers, 2007
- RI, D. A. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Diponogoro: CV Diponogoro, 2008.
- Sarwono, J. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2006.
- Setiawan, A. A. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Sigit, S. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata, 2003.
- Yusuf, P. M. *Komunikasi Intruksional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zuriyah, N. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksa, 2009.

B. Jurnal

- Halim, Marah. *Eksistensi Wilayatul Hisbah dalam Pemerintahan Islam*. Jurnal Ar-raniry.ac.id, V.9, nomor 2. 2011

Fitri Mulyani. *Wilayatul Hisbah (Polisi Syariah Aceh)*. Jurnal Uinsby.ac.id. 2010

C. Skripsi

M. Galang Fhadillah Albab. *Implementasi Komunikasi Verbal dalam Penggunaan Metode Dakwah pada Majelis Ta'lim Baiturahman Sribasuki Kec.*

Kalirejo Lampung Tengah. Skripsi. Lampung Tengah : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Yuliana. *Kinerja Wilayatul Hisbah (WH) Banda Aceh dalam Penegakan Pasal 8 Qanun Aceh no.11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariah Islam Bidang Aqidah Ibadah dan Syi'ar Islam*. Skripsi. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2021.

Nola Candra Pratiwi. *Analisis Peran Wilayatul Hisbah Dalam Pencegahan Jarimah Ikhtilat di Tempat Wisata Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya*. Skripsi . Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2022.

D. Referensi lain

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 139 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Satpol PP dan Wilayatul Hisbah Pasal 4.

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Pasal 20.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1383/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fakhruddin, S.Ag.,M.Pd PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Abdiah

NIM/Jurusan : 170401066/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Komunikasi Verbal Wilayahul Hisbah Dalam Mensosialisasikan Penegakan Syariat Islam Terhadap Pengunjung Wisata pada Waktu Maghrib di Pantai Ulee Lheue*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2023;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 20 Juli 2023 M

2 Muharram 1445 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

Tembusan: _____



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.956/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Ketua Wilayahul Hisbah Kota Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ABDIAH / 170401066**
Semester/Jurusan : XII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Ulee Kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Komunikasi Verbal Wilayahul Hisbah Dalam Menertibkan Pengunjung Wisata pada Waktu Magrib di Pantai Ulee Lheue***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN WILAYATUL HISBAH

Jalan Tgk. Abu Lam U Nomor 7 Telp. (0651) 637041 Banda Aceh - 23242
Website: www.satpolpp-wh.bandaacehkota.go.id Email: satpolpp_wh@yahoo.com

Banda Aceh, 20 Juli 2023 M

Dzulhijjah 1444 H

Nomor : 070 / 219 / 2023

Lampiran : -

Pertihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

di-

Tempat

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Abdiah

NIM : 170401066

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan penelitian pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul **"KOMUNIKASI VERBAL WILAYATUL HISBAH DALAM MENSOSIALISASIKAN PENEGAKAN SYARIAT ISLAM PENGUNJUNG WISATA PADA WAKTU MAGRIB DI PANTAI ULEE LHEE."**

Demikian untuk dapat dimaklumi, dan terima kasih.

Plt. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan
Wilayatul Hisbah Kota Banda Aceh

Muhammad Rizal, S.STP, M.Si

Pembina TK. I/Nip. 19810902 200012 1 001

Daftar Pertanyaan wawancara

a. Bentuk Komunikasi Verbal Wilayatul Hisbah ?

1. Apakah pantai ule lheue menjadi salah satu objek dalam melakukan sosialisasi penegakan syariat islam?
2. Berapa orang yang turun ke lapangan saat melakukan Sosialisasi ?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan sosialisasi ?
4. Apakah Sosialisasi ini dilakukan setiap hari nya atau hanya di hari-hari tertentu saja ?
5. Bagaimana bentuk komunikasi verbal yang digunakan dalam mensosialisasikan penegakan syariat islam pada pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai ule lheue ?

b. Hambatan Komunikasi Verbal Wilayatul Hisbah ?

1. Masalah apa saja yang pernah terjadi di pantai Ule Lheue selama melakukan sosialisasi?
2. Bagaimana Upaya dan Hambatan saat melakukan sosialisasi di pantai tersebut ?
3. Apakah masih sering ditemukan remaja yang mempergunakan tempat tersebut untuk berdua-duaan ?
4. Apakah yang akan anda lakukan jika menemukan tindak kriminal dan remaja yang berdua-duaan di pantai ulee lheu ?

c. Respon Pengunjung terhadap kinerja Wilayatul Hisbah

1. Apakah anda sering mengunjungi pantai ule lheue ?
2. Dalam seminggu berapa kali anda mengunjungi nya ?
3. Apakah anda melihat proses sosialisasi yang dilakukan oleh wilayatul hisbah ?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai kinerja anggota wilayatul hisbah dalam mensosialisasikan pengunjung wisata pada waktu magrib di pantai ulee lheue banda aceh ?
5. Apakah bahasa komunikasi yang digunakan oleh wilayatul hisbah sudah baik ?